

Kalidawir bukan sekadar desa — ia adalah ruang belajar tanpa batas, tempat cerita tumbuh dalam diam, dan pengabdian menjelma menjadi cermin diri.

Dalam antologi esai ini, kami — sekelompok mahasiswa dari berbagai latar belakang — mengabdikan pengalaman selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kalidawir. Meski langkah kami menyusuri jalan yang sama, tiap cerita yang kami bawa pulang sangatlah berbeda. Ada tawa, air mata, kegagapan menghadapi realita, hingga kehangatan tak terduga dari warga desa yang menjadi rumah sementara kami.

Melalui kisah-kisah ini, kami merajut mozaik pengalaman yang menggambarkan makna pengabdian, kebersamaan, dan pertumbuhan. Buku ini bukan sekadar dokumentasi, tapi juga refleksi — tentang bagaimana memberi bisa jadi cara terbaik untuk menerima.



Intelektual Edu Media
Tanah Datar
085735358515
intelektualdupress@gmail.com
<https://penerbit.intelektualedu.com/>



QR ISBN : 62-3823-9979-0
060



MOZAIK
KALIDAWIR
: CERITA KAMI DARI PENGABDIAN

MOZAIK KALIDAWIR

CERITA KAMI DARI PENGABDIAN

Editor :
Dr. Septiningrum M.Pd

Kelompok KKN Desa Kalidawir

Mozaik Kalidawir

Cerita Kami dari Pengabdian

Editor:
Dr. Septinaningrum, M.Pd.

Esai Karya Mahasiswa KKN Desa Kalidawir
Tahun 2025
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung



Intelktual Edu Media

Mozaik Kalidawir: Cerita Kami Dari Pengabdian

Kelompok KKN Desa Kalidawir





Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Intelektual Edu Media, 2025

Editor : Dr. Septinaningrum, M.Pd.
Layout : Wina Fitria Pramudita
Desain Cover : Filza Azlin Zialina Hasyim
Cetakan Pertama : Agustus 2025
QRCBN : 62-3823-9970-060

Diterbitkan oleh:



Intelektual Edu Media

 Tanah Datar
 085735358515
 intelektualedupress@gmail.com
 <https://penerbit.intelektualedu.com/>

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
(LP2M)

UIN Satu Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrabbi’alamin, segala puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan agung yang membimbing umat menuju kebenaran, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah ruang belajar yang berharga—bukan hanya sarana pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga wadah menumbuhkan kepekaan sosial, keterampilan, dan kreativitas. Di Desa Kalidawir, para mahasiswa menjalani perjalanan penuh cerita: tentang kerja sama, tawa, tantangan, dan pelajaran berharga yang mendewasakan.

Buku antologi *“Mozaik Kalidawir: Cerita Kami dari Pengabdian”* lahir dari semangat literasi mahasiswa. Setiap tulisan adalah potongan pengalaman yang, jika dirangkai, membentuk gambaran utuh tentang kehidupan sosial, budaya, dan potensi desa. Terbitnya buku ini membuktikan bahwa mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mampu mengabdikan di lapangan sekaligus mengabadikan pengalaman dalam bentuk karya tulis. Menulis memang terlihat sederhana, tetapi membutuhkan kesungguhan dan komitmen, sehingga –

program ini menjadi dorongan penting untuk menumbuhkan budaya berkarya.

Saya, selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Desa Kalidawir, mengucapkan selamat kepada seluruh mahasiswa yang telah berkontribusi. Semoga karya ini menjadi dokumentasi berharga, sumber inspirasi, dan pengingat bahwa pengabdian selalu meninggalkan jejak yang indah. *Mozaik Kalidawir* bukan sekadar kumpulan cerita, melainkan kenangan yang disatukan oleh kebersamaan dan kepedulian. Semoga setiap halaman mengajak pembaca merasakan hangatnya sambutan warga, semangat gotong royong, dan tulusnya pengabdian.

Dosen Pembimbing Lapangan
KKN Desa Kalidawir 2025

Dr. Septinaningrum, M.Pd.

DAFTAR ISI

COVER.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
SEJARAH DESA KALIDAWIR.....	1
MEMBANGUN JEMBATAN: PENGALAMAN MENJADI KETUA KKN DI DESA KALIDAWIR.....	5
<i>M. Bahrodin</i>	
KKN DOMISILI : AKSI NYATA DI DESA TETANGGA, DESA KALIDAWIR.....	9
<i>Adelia Restiani Aprilia</i>	
AKU : TANPA JUDUL.....	13
<i>Filza Azlin Zialina Hasyim</i>	
MENGABDI DI DEKAT RUMAH: PENGALAMAN KKN DI DESA KALIDAWIR.....	17
<i>Danial Agus Ferdiansyah</i>	
KKN SEBAGAI LADANG PENGABDIAN: CERITA DARI DESA KALIDAWIR.....	21
<i>Ely Rahmawati</i>	
DARI AKSARA KE AKAR: SATU BULAN SERIBU CERITA, DARI ILMU, AIR, DAN ANAK-ANAK DESA KALIDAWIR.....	26
<i>Agis Dian Farohma</i>	

TRANSFORMASI DIRI DI TENGAH KEHIDUPAN DESA KALIDAWIR	31
<i>Rina Mir'atul Husna</i>	
CERITA KEBERSAMAAN DI DESA KALIDAWIR.....	35
<i>Ahmad Zam Zam</i>	
CERITA BERMULA DI DESA KALIDAWIR.....	39
<i>Wina Fitria Pramudita</i>	
FROM CAMPUS TO COUNTRYSIDE: LIVING AND LEARNING IN KALIDAWIR	43
<i>Lefifa Zelfi Sugiarti</i>	
YANG TAK TERTULIS DI BUKU, KUTEMUKAN DI DESA INI	47
<i>Nur Imamah Maulidah Hasanah</i>	
PENGALAMAN MENGAJAR TPQ SELAMA KKN DI KALIDAWIR .	51
<i>Abila Al Mubasyiroh</i>	
MELANGKAH BERSAMA UNTUK SEHAT: REFLEKSI KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA KALIDAWIR.....	56
<i>Berliana Rizma Riefelya</i>	
AKSARA LEMBAYUNG DI BUMI INGANDAYA	60
<i>Muhammad Rizky Fadillah</i>	
KULIAH KERJA NYATA: LABORATORIUM KEHIDUPAN DAN TRANSFORMASI DIRI DI DESA KALIDAWIR	64
<i>Siti Mahmudah</i>	
MENGAJAR, MENGAJI, DAN MENGABDI	69
<i>Syaidatul Mufida Choiruriska</i>	

BUKAN SEKEDAR AKSI.....	74
<i>Muhammad Faruq Kafa Billah</i>	
TUMBUH BERSAMA DIDESA KALIDAWIR MULAI DARI ANAK-ANAK, ALAM SERTA KEHANGATAN WARGANYA.....	78
<i>Rosa Indah Saputri</i>	
EUNOIA ABHINAYA FOR 40 DAYS OF SERVICE	82
<i>Jayaniha Azzakurnia Salsabila</i>	
KKN BAGIAN YOMAN	86
<i>Fadhil Alifi</i>	
SEMANGAT TAK TERBATAS: MENGAJAR, MENGINSPIRASI, DAN MERASAKAN BAKAT ANAK TPQ.....	90
<i>Fatkhu Siti Maskhulah</i>	
TRANSFORMASI DIRI LEWAT PENGABDIAN: KISAH KKNKU	95
<i>Fauziah Lestari</i>	
MENABUR KEBAIKAN, MENUAI HARAPAN: PENGALAMAN KKN DIVISI KESEHATAN DI DESA KALIDAWIR	100
<i>Isna Fitriana Dewi</i>	
LITTLE STORIES DARI KALIDAWIR.....	104
<i>Ivannaina Sheryl Fadhellia</i>	
KEMBALI PULANG : 960 HOURS.....	108
<i>Elsa Via Adelia</i>	
JEJAK KKN DALAM MEMPERKOKOH SOLIDITAS DAN KULTUR KEAGAMAAN DESA KALIDAWIR.....	111
<i>Kharisma Cornelya Eka Ning Tiyas</i>	

BELAJAR BERSAMA WARGA, TUMBUH BERSAMA MASYARAKAT 115

Muhammad Farosh Dak

KKN DESA KALIDAWIR 2025: PROSES ADAPTASI, BELAJAR, DAN MENGABDI 118

Mia Nazilatul Lutviani

KESAN DAN PESAN KKN DI DESA KALIDAWIR: PENGALAMAN BERMAKNA 40 HARI 122

Satriyo Ahmad Firdaus

SEMUA AKU CERITAKAN 126

Dilla Tazkiyatul Qolbi

MENGABDI DAN MENYULAM HARAPAN DI BUMI KALIDAWIR 130

Sheptya Zoya Maharanie

JEJAK 40 HARI: REKAM PERJALANAN, REKAH PENGABDIAN . 135

Silfia Komala Sari

MENYULAM JEJAK, MENYEMAI ARTI: KALIDAWIR DAN SEBUAH PENGABDIAN YANG ABADI 140

Wahyuni Faustina

SEJARAH DESA KALIDAWIR

Desa Kalidawir memiliki empat dusun

Keempat dusun di Desa Kalidawir memiliki cerita asal-usul yang menarik, sejarah lisan yang diwariskan dari generasi ke generasi ini masih terus dikenang oleh masyarakat, salah satunya melalui penuturan Bapak Sukarmani, seorang sesepuh desa yang kini telah berusia sekitar 80 tahun.

Dusun Kalidawir diyakini berasal dari keberadaan sebuah aliran sungai yang mengalir dari arah barat daya (kidul kulon) dan membentuk alur berkelok-kelok, memutar dari selatan ke timur, lalu kembali ke selatan. Bentuk aliran yang tidak beraturan ini menyebabkan banyak jebolan atau dawiran pada tangkis sungai (tanggul sungai) di sepanjang jalurnya. Meski berkali-kali diperbaiki, jebolan tersebut terus terjadi. Salah satu tokoh yang berjasa merawat dan menjaga kondisi tangkis itu adalah Mbah Sari Once, yang setelah wafat dimakamkan di tempat tersebut dan kini dikenal sebagai Danyangan Sari Once. Karena banyaknya jebolan atau dawiran itulah, masyarakat akhirnya menamakan wilayah ini sebagai Dusun Kalidawir.

Berbeda dengan itu, Dusun Boto memiliki kisah yang berakar dari peninggalan batu bata kuno yang ditemukan di area tengah sawah, tepat di sekitar makam Mbah Balong Kancil, atau yang kini dikenal-

dengan sebutan Danyangan Mbah Balong Kancil. Batu bata atau boto dalam jumlah besar ditemukan tertanam di sana, dan hingga kini sebagian masih bisa dijumpai. Temuan ini menjadi inspirasi penamaan dusun tersebut menjadi Dusun Boto.

Sementara itu, Dusun Krandegan mendapatkan namanya dari peristiwa alam yang terjadi di wilayahnya. Dahulu, dua aliran sungai bertemu di sekitar Gunung Kuncung yang satu berasal dari Desa Demuk (disebut Ancar), dan satunya lagi dari Desa Ngubalan. Pertemuan kedua sungai ini menimbulkan tumpukan sampah atau kakah yang mandek (berhenti) di satu titik. Kondisi ini menciptakan istilah kakah mandeg yang kemudian menjadi cikal bakal nama “Krandegan”.

Adapun Dusun Nganggrek, memiliki kisah yang lebih asri. Wilayah ini dulunya dipenuhi pohon-pohon besar yang rindang, dan pada batang-batang pohon tersebut tumbuh banyak bunga anggrek yang merambat indah. Lokasi yang kini berada di sekitar rumah almarhum Pak Jomo itu dulu dikenal sebagai tempat tumbuhnya anggrek liar yang melimpah. Dari keberlimpahan tanaman inilah, dusun ini kemudian dinamakan Dusun Nganggrek.

Cerita-cerita asal-usul ini menjadi bagian penting dari identitas Desa Kalidawir. Dikenang dan dilestarikan, bukan hanya sebagai cerita masa lalu, tetapi juga sebagai warisan budaya dan penanda jati diri masyarakat desa hingga kini. Lurah pertama yang memimpin Desa Kalidawir sendiri adalah Bapak Rono Dipo Sepuh, seorang tokoh dari

Gembong Besar, Lodoyo, Blitar, yang dikenal sebagai pelopor pembangunan dan tata kelola desa pada masa awal berdirinya.

**MEMBANGUN JEMBATAN:
PENGALAMAN MENJADI
KETUA KKN DI DESA
KAIDAWIR**

Oleh : M. Bahrodin
(1860102221050)

Kesulitan dan Pelajaran yang bisa dipetik

Dari pengalaman saya menjadi pemimpin dalam menyelenggarakan suatu jenis pengabdian masyarakat yang disebut Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah menjadi jembatan. Melalui program KKN ini, saya dapat memperoleh pengalaman langsung di masyarakat, belajar tentang berbagai masalah, dan menawarkan solusi praktis. Meskipun sulit, menjadi pemimpin KKN di Desa Kaidawir mengajarkan banyak pelajaran penting yang akan dibawa seumur hidup.

Menjadi pemimpin KKN memiliki tanggung jawab yang besar. Saya bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap orang dalam tim dapat berkolaborasi secara efektif dan melaksanakan rencana yang telah disusun. Membuat acara yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat adalah salah satu tugas yang paling sulit. Kami menemukan bahwa masyarakat Kaidawir menghadapi sejumlah masalah, mulai dari ekonomi hingga kesehatan dan pendidikan. Untuk memastikan prioritas inisiatif yang akan dilaksanakan, kami harus melakukan survei dan berkonsultasi dengan penduduk setempat.

Saya juga belajar nilai komunikasi dan kepemimpinan dari pengalaman saya sebagai pemimpin KKN. Saya harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat dan rekan-rekan satu tim dalam setiap kegiatan. Anggota tim terkadang memiliki ide yang berbeda tentang bagaimana melaksanakan program. Saya belajar bagaimana menemukan jawaban terbaik, mendengarkan sudut pandang setiap orang, dan menjaga semangat tim dalam situasi seperti ini. Kemampuan-kemampuan

ini sangat dihargai karena komunikasi dan kepemimpinan yang efektif sangat penting untuk kesuksesan di tempat kerja.

Belajar tentang adat istiadat dan budaya daerah adalah manfaat lain dari mengikuti kegiatan KKN di Kaidawir. Kami diminta untuk mengambil bagian dalam sejumlah kegiatan adat, dan masyarakat Kaidawir memiliki banyak sekali kearifan lokal. Saya mendapatkan apresiasi terhadap keberagaman dan pemahaman tentang nilai pelestarian warisan budaya sebagai hasil dari perjalanan ini. Acara-acara seperti perayaan hari raya dan gotong royong menjadi ajang yang meningkatkan ikatan antara masyarakat dan mahasiswa. Meskipun saya hanya berada di sini untuk sementara waktu, saya merasa terhormat menjadi bagian dari komunitas ini.

Namun, Perjalanan ini tidak selalu mudah. Kami terkadang mengalami masalah, termasuk kegiatan yang terhambat karena tidak sesuai dengan rencana atau masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam program tertentu. Namun, setiap kendala yang kami temui berubah menjadi momen pembelajaran yang baik. Kami menemukan cara untuk tetap bisa beradaptasi, memunculkan ide-ide lain, dan tidak mudah menyerah. Kami belajar dari pengalaman ini bagaimana menjadi tangguh dan betapa pentingnya kerja sama tim untuk mencapai tujuan.

Selain meningkatkan pengetahuan dan kemampuan saya, pengalaman ini mengubah cara berpikir saya tentang pentingnya kontribusi mahasiswa dalam pengembangan masyarakat. KKN di Kaidawir telah menjadi batu loncatan untuk kontribusi saya di masa depan dalam berbagai kegiatan sosial. Saya yakin bahwa saya dapat memberikan pengaruh positif ke mana pun saya pergi karena mentalitas kepemimpinan dan pelayanan yang telah saya dapatkan.

Secara keseluruhan, menjadi pemimpin KKN di Kaidawir-

adalah pengalaman yang sangat memuaskan. Selain belajar tentang kepemimpinan, saya juga belajar tentang apa arti pengabdian kepada masyarakat. Hal ini telah membentuk kepribadian saya dan memperluas perspektif saya tentang kehidupan. Saya berharap pengalaman ini dapat mendorong mahasiswa lain untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek pengabdian masyarakat dan memperbaiki lingkungan. Saya sungguh berterima kasih kepada teman - teman yang sudah membantu saya dan tidak lupa dengan masyarakat Kalidawir yang sudah membimbing saya dan memberikan saya nasehat selama saya menjadi pemimpin dalam KKN ini.

*KKN DOMISILI : AKSI
NYATA DI DESA TETANGGA,
DESA KALIDAWIR*

Oleh : Adelia Restiani Aprilia
(1860401223115)

Perkenalkan saya Adelia Restiani Aprilia

Yang biasa dipanggil adel. Saya dari Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sedikit pengalaman KKN ini akan saya ceritakan dari minggu ke minggu.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang menjadi bagian dari proses pembelajaran mahasiswa. Saya mendapat kesempatan untuk masuk pada divisi Kesehatan untuk KKN di Desa Kalidawir, Kabupaten Tulungagung yang disana terdapat Perkebunan seperti kembang kol, sawi, jamur, pare, pakcoy dan pertanian ada padi dan jagung, dan untuk perternakan ada ayam, bebek, susu sapi perah dan lele, dan ada juga pabrik pembuatan tahu. saya dan teman-teman dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah (SATU) Tulungagung. Hari pertama KKN menjadi awal cerita yang berkesan bagi saya.

Pada hari pemberangkatan, saya sempat kebingungan mencari rombongan kelompok saya di antara keramaian mahasiswa yang juga bersiap-siap diberangkatkan ke lokasi KKN masing-masing. Setelah beberapa waktu mencari, akhirnya saya bertemu dengan rombongan saya. Kami pun mengikuti prosesi pemberangkatan seperti mestinya dengan semangat dan harapan tinggi. Usai kegiatan tersebut, saya kembali pulang ke rumah untuk mengambil barang-barang kebutuhan KKN. Mengingat jarak rumah saya dengan Desa Kalidawir cukup dekat, saya memilih untuk membawa barang-barang pada hari itu juga.

Minggu pertama KKN kami habiskan untuk melakukan angjansana ke rumah-rumah warga serta menjalin komunikasi-

dengan perangkat desa. Hal ini kami lakukan sebagai langkah awal mengenal kondisi sosial masyarakat, membangun kedekatan, serta menggali informasi yang diperlukan untuk pelaksanaan program kerja (proker) kami yang dimulai pada minggu kedua.

Memasuki minggu kedua, saya mulai terlibat langsung dalam kegiatan di posyandu Desa Kalidawir, mulai dari Senin, 7 Juli 2025, hingga Kamis, 10 Juli 2025. Saya membantu kegiatan seperti penimbangan bayi, pengisian buku kesehatan, serta memberikan edukasi sederhana kepada ibu-ibu yang hadir. Pada Jumat, 11 Juli, saya fokus mempersiapkan proker pertama dari divisi saya, yaitu Divisi Kesehatan dan Lingkungan. Keesokan harinya, 12 Juli 2025, kami menyelenggarakan sosialisasi bertema “Generasi Cerdas Tanpa Pergaulan Bebas”. Sosialisasi ini ditujukan untuk remaja dan pemuda desa agar lebih memahami pentingnya menjaga pergaulan dan memiliki visi masa depan yang positif.

Di minggu ketiga, saya kembali membantu kegiatan di posyandu pada tanggal 14 dan 15 Juli 2025. Lalu, pada 16 Juli 2025, kami turut membantu kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SDN 4 Kalidawir. Kami mendampingi para guru dan memberikan motivasi kepada siswa-siswa baru. Keesokan harinya, 17 Juli, kami melakukan kegiatan angjagsana lagi, kali ini di area swasembada desa. Kegiatan tersebut mempererat hubungan kami dengan warga sekaligus melihat potensi ekonomi desa. Pada 18 Juli, kami mengadakan proker kedua dari divisi kesehatan, yaitu sosialisasi kesehatan gigi dan tangan untuk siswa kelas 3 dan 4 SDN 4 Kalidawir. Kegiatan ini disambut sangat antusias oleh anak-anak dan guru.

Minggu keempat, tepatnya pada 21 Juli 2025, kami menyelenggarakan proker terakhir dari divisi kami, yakni sosialisasi pembuatan sabun cuci piring bersama ibu-ibu PKK di-

balai desa. Antusiasme dan semangat para ibu membuat kegiatan ini berjalan sangat menyenangkan. Pada tanggal 22 Juli, kami diajak oleh Ibu Lurah Kalidawir untuk mengikuti senam bersama para lansia, yang kemudian dilanjutkan dengan bermain game edukatif bersama anak-anak dan wali murid di PAUD Permata Hati. Kegiatan ini membawa suasana penuh keceriaan.

Minggu kelima kami memanfaatkan untuk beristirahat sejenak karena sebagian besar proker sudah terlaksana. Kami pun menikmati waktu dengan mengunjungi pantai terdekat sebagai bentuk relaksasi dan mempererat kebersamaan tim.

Memasuki minggu keenam, kami mulai melakukan persiapan proker utama kami, yaitu pembangunan tebaan di empat dusun di Desa Kalidawir. Selain itu, kami juga membersihkan posko dan menyiapkan dokumen-dokumen administrasi untuk penutupan kegiatan. Penutupan KKN dilakukan secara resmi di kecamatan dan dilanjutkan dengan acara perpisahan di balai desa bersama perangkat desa dan masyarakat.

KKN di Desa Kalidawir memberikan banyak pelajaran hidup dan pengalaman berharga bagi saya. Melalui kegiatan ini, saya belajar bekerja sama, berinteraksi sosial, dan mengabdikan kepada masyarakat dengan penuh tanggung jawab. Ini bukan sekadar pengabdian, tapi juga perjalanan yang akan saya kenang sepanjang hayat.

AKU : TANPA JUDUL

Oleh : Filza Azlin Zialina Hasyim
(126103213310)

Hai, aku Filza

Yap, itu nama panggilan yang biasa temen – temen panggil disini. Tapi, Filza Azlin Zialina Hasyim itulah nama lengkapku. Aku anak Hukum Tata Negara ya sebenarnya angkatan 2021 sih. Nyempil dikit sama temen – temen angkatan 2022 hehe. Sebenarnya aku juga ngga pandai – pandai banget buat ngerangkai kata – kata dari cerita perjalananku selama KKN ini. Tapi, apa boleh buat, *lets to spill the tea!*

Desa Kalidawir, Tulungagung, iya itu tempat dimana aku harus menjalankan semua tantangan ini di 40 hari kedepan tentunya dengan teman – teman yang aku ga kenal sama sekali. Karena aku pribadi yang sulit untuk beradaptasi, pertemuan pertama kami berawal di *coffee shop Blenk Space*. Meskipun telat, tapi dari situ kecanggungan pertama yang aku rasakan yang bahkan gaada temen seangkatan yang aku kenal. Dingin, tapi santai itu yang aku rasakan waktu itu, apalagi dengan memperkenalkan diri sendiri ke temen – temen yang asing banget dimataku. Perbincangan itu kita mulai dari siapa kita, siapa yang cocok untuk menjadi seseorang yang memimpin teman – teman selama 40 hari kedepan dan pembagian divisi sesuai dengan kemampuan yang di adaptasi oleh teman – teman. *Btw*, perkenalan pertama ke temen ku yaitu bernama Mia dan Berliana lalu kenal Elsa, Lefifa. Sebenarnya malu banget, tapi lama lama becanda jadi ada rasa humornya hehe. Dari pembagian per divisi, tiba – tiba aku dipilih sebagai salah satu anggota dari Divisi Publikasi dan Dokumentasi, Kita ngadain pertemuan di 3 tempat (*Blenk Space, Bento Kopi, Semar Mesem*) dengan waktu yang berbeda sesuai dengan kebutuhan kita.

Hari pertama dimana yang dinanti – nanti tiba. Waktu itu,-

sebenarnya ngga terlalu menggebu – gebu karena aku kira pasti KKN membosankan dan pasti banyak temen – temen yang ngga mau berbaur apalagi dengan aku yang notabene kakak tingkat. Ternyata, semua itu salah. Biasanya yang aku pendiem dirumah aja dan susah banget untuk berbaur dengan keramaian, kali ini, bisa mengubah kebiasaan yang awalnya aku selalu sepelekan, seperti makan telat, ibadah telat, jarang olahraga/panas – panasan, jarang keluar bareng temen dan susah banget buat adaptasi. Dari yang aku kurang suka anak kecil, kesabaran setipis tisu, jadi suka berkebudan dan lihat alam. *Its reverse*, aku sukaa semua.

Dari Posyandu, aku belajar dari dasar gimana bisa menjadi orang tua yang harus mengerti kondisi anak, cara mendidik anak tentunya mengenai kesehatannya. Ngomongin soal anak – anak, bukan anak UIN kalo ngga mengajar ngaji di TPQ, dari yang susah banget diajar jadi tambah semangat buat mengaji semenjak kita memberikan sedikit bantuan ke mereka, tentunya ada kesan menarik,yaitu temenku yang Namanya Dilla dikasih *litte gift* dari murid yang di ajar, lucu banget deh kalo diinget. Eh, tapi aku sebenarnya juga dapet bahkan lebih kecil dan lebih sederhana, iya aku dikasih coklat wafer, *my hand shaking guys with her mini gift*. Selama aku kerja sebagai PDD, sebutnya, ada banyak memori yang tersimpan di banyak tempat, entah elektronik ataupun tempat yang aku dan teman – temanku pijak. Contoh saja di SDN 4 Kalidawir, banyak loh yang suka dengan kakak – kakak KKN, iya salah satunya Rina temanku sekaligus dia jadi Sekretaris tercentil di team kita. Anak – anak didiknya biasanya nyamperin sampai posko buat ketemu Kak Rina.

Ngomongin soal proker – proker yang lain yang tentunya ngga kalah seru, dari ekonomi yang membantu beberapa ukm masyarakat dengan membuatkan titik lokasi di Google Maps,-

memasang banner warung, sosialisasi menabung di beberapa SD, ada juga Sosialisasi Kesehatan Gigi dan Tangan dari divisi Kesehatan dan ada Lomba yang menarik sekali seperti Cerdas Cermat Agama, intinya dari semua hal yang aku lakukan sebagai PDD, ngga ada kata ngga seru selama perjalanan 40 hari ini. Tersimpan dengan rapat memori – memori yang berkesan. Tidak terlepas dari satu momen yang mungkin bisa aku katakan menggemaskan, iya mungkin ini bukan soal proker atau temen temen, tapi soal aku yang mengenal seseorang yang bisa menjadi Penyemangat selama aku berpijak di 40 hari itu, aku mungkin hanya bisa bilang terima kasih sudah hadir selama KKN ini, *I am lucky to see u when we meet*. Satu lagi, hai Elsaaa, makasih ya baiknya kamuuu semua beban dan keberatan yang aku *sharing* ke kamu sudah kamu tampung dengan tulus banget selama 40 hari ini, *I hope we will see later again*.

See u on top guys, KKN Desa Kalidawir 2025.

**MENGABDI DI DEKAT
RUMAH: PENGALAMAN KKN
DI DESA KALIDAWIR**

Oleh : Danial Agus Ferdiansyah
(126103213310)

Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Merupakan salah satu tahapan penting dalam proses pendidikan mahasiswa. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat, menerapkan ilmu yang telah dipelajari, serta berkontribusi nyata bagi lingkungan sekitar. Saya, Danial Agus Ferdiansyah, mahasiswa Program Studi Pariwisata Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, menjalani KKN di Desa Kalidawir. Uniknya, desa tempat KKN saya ini hanya berjarak sekitar 3 kilometer dari rumah saya di Desa Karangtalun. Jarak yang dekat membuat pengalaman ini terasa seperti 'berkegiatan di rumah sendiri', meskipun suasananya tetap berbeda karena dinamika kelompok dan tanggung jawabnya yang khas.

Secara keseluruhan, saya memandang suasana KKN ini sebagai hal yang biasa. Tidak terlalu istimewa, namun tetap memberikan kesan tersendiri. Dalam kelompok, saya mendapatkan amanah sebagai Co-Divisi (wakil penanggung jawab) dalam beberapa program kerja yang menjadi bagian dari kontribusi kelompok kami di masyarakat. Meski tantangan yang dihadapi tidak terlalu berat, saya tetap merasakan adanya pembelajaran, baik secara individu maupun tim. Hal yang cukup berat bagi saya pribadi adalah keharusan untuk menutup sementara usaha jualan saya selama menjalani KKN. Sebagai seseorang yang terbiasa menjalankan usaha sendiri, keputusan ini tentu tidak mudah. Namun saya sadar bahwa KKN adalah bagian dari kewajiban akademik yang harus saya selesaikan dengan sungguh-sungguh.

Saya terlibat aktif dalam tiga program kerja utama. Pertama adalah sosialisasi keamanan digital dan transaksi-

elektronik kepada masyarakat. Dalam era yang semakin digital, masih banyak warga desa yang belum memahami risiko penipuan online dan cara menjaga keamanan saat bertransaksi. Melalui program ini, saya berusaha memberikan edukasi dasar mengenai penggunaan OTP, pengenalan tanda-tanda penipuan, dan pentingnya tidak membagikan data pribadi ke sembarang pihak. Antusiasme masyarakat cukup tinggi karena materi ini sangat relevan dengan kondisi sekarang.

Program kerja kedua yang saya jalankan adalah peningkatan visibilitas UMKM lokal melalui pemasangan banner dan penandaan lokasi usaha di Google Maps. Banyak pelaku UMKM di desa yang belum menyadari pentingnya eksistensi digital bagi kelangsungan usahanya. Saya membantu beberapa pemilik warung dan pengrajin lokal untuk membuat banner yang menarik dan informatif. Selain itu, saya juga memandu mereka untuk mendaftarkan lokasi usaha mereka di Google Maps agar lebih mudah ditemukan oleh konsumen, baik dari dalam maupun luar desa. Upaya sederhana ini diharapkan dapat membantu meningkatkan penjualan mereka secara berkelanjutan.

Program ketiga adalah pengenalan konsep dasar uang dan menabung sejak dini kepada anak-anak SD di wilayah Kalidawir. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan edukatif dan menyenangkan. Saya membuat materi sederhana yang mudah dipahami oleh anak-anak, seperti perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta manfaat menabung. Edukasi ini saya sampaikan dengan media gambar dan permainan agar tidak membosankan.

Respon anak-anak cukup baik, dan beberapa guru bahkan mengusulkan agar kegiatan seperti ini bisa dijadikan agenda rutin karena sejalan dengan pendidikan karakter. Meski saya tidak terlalu jauh dari rumah, pengalaman KKN tetap memberikan -

warna baru dalam hidup saya. Saya belajar mengatur waktu, bekerja sama dalam tim, dan berinteraksi langsung dengan masyarakat yang memiliki karakter beragam. Pengalaman ini juga menyadarkan saya akan pentingnya ilmu yang saya pelajari di kampus, karena ternyata benar-benar bisa diterapkan di lapangan.

KKN bukan sekadar program kampus, tetapi juga proses pendewasaan diri. Meskipun berada dalam suasana yang biasa dan dekat dari rumah, saya tetap mendapatkan pengalaman baru dan pelajaran hidup yang berharga. Menjadi Co-Divisi dalam beberapa program kerja memberi saya ruang untuk belajar memimpin, mengambil keputusan, dan berkolaborasi. Semoga kontribusi kecil yang saya berikan dapat memberi manfaat nyata bagi masyarakat Kalidawir, dan menjadi bekal untuk terus mengabdikan diri di masa depan, baik dalam skala kecil maupun besar.

***KKN SEBAGAI LADANG
PENGABDIAN: CERITA
DARI DESA KALIDAWIR***

Oleh : Ely Rahmawati
(1860201221062)

Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Merupakan salah satu kegiatan akademik yang menjadi bagian penting dalam proses belajar di perguruan tinggi. Kegiatan ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari di kampus dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Saya Ely Rahmawati, seorang mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, merasa sangat berterima kasih bisa melakukan KKN di Desa Kalidawir, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.

Selama lebih dari satu bulan, saya bersama tim KKN lainnya tinggal di tengah masyarakat desa dan berinteraksi langsung dengan mereka. Desa Kalidawir memiliki suasana yang penuh nuansa religious dan kekeluargaan, yang memberikan pengalaman yang sangat berkesan. Penduduknya ramah, terbuka, dan sangat mendukung setiap kegiatan yang kami laksanakan. Dari situ saya mulai memahami arti gotong royong, toleransi, dan pentingnya berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat secara langsung dari dasarnya.

Salah satu pengalaman yang paling berkesan bagi saya adalah ikut serta dalam kegiatan Perkemahan Sabtu-Minggu (Persami) bersama adik-adik di MI Islamiyah Kalidawir. Dalam kegiatan tersebut, kami tidak hanya membantu mereka mendirikan tenda dan berlatih baris-berbaris, tetapi juga memandu berbagai kegiatan keagamaan, permainan yang mengasah pengetahua, serta memeriahkan malam api unggu dengan tampilan dan refleksi bersama. Melihat semangat dan antusiasme para siswa memberi saya energi positif yang luar biasa. Di tengah suasana kebersamaan itu, saya menyadari bahwa

mendidik tidak hanya tentang memberikan materi, tetapi juga menciptakan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna.

Selain ikut dalam kegiatan Persami, saya juga sempat mengisi acara Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA) di Mi tersebut. Saya membantu memperkenalkan nilai-nilai akhlak yang baik, pentingnya disiplin, serta mendorong semangat belajar kepada para siswa baru. Kegiatan ini cukup menantang karena harus menciptakan suasana yang menyenangkan sekaligus bermanfaat. Meski demikian, pengalaman ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak-anak.

Tak hanya itu, saya dan tim juga menjalankan beberapa program kerja. Salah satu program yang saya dan tim lakukan adalah bimbingan bahasa Inggris dan computer. Program ini ditujukan bagi siswa SD yang masih belajar di jenjang dasar, tapi sangat tertarik untuk belajar hal baru. Dalam kelas bahasa Inggris, kami mengajarkan kata-kata sehari-hari, menyayikan lagu berbahasa Inggris yang edukatif, serta melakukan latihan percakapan sederhana yang menyenangkan. Suasana belajar diatur agar lebih interaktif dan penuh semangat. Saya merasa bahwa cara belajar yang menyenangkan bisa meningkatkan semangat belajar anak-anak, meskipun materi yang diajarkan tidak termasuk dalam kurikulum resmi sekolah.

Untuk kelas computer, kami mengajarkan dasar-dasar penggunaan computer, seperti mengenal bagian-bagian computer, cara mengetik di Microsoft Word, serta cara menyimpan dan membuka file. Meskipun beberapa siswa belum pernah menggunakan computer sebelumnya, semangat mereka sangat baik. Ini merupakan awal yang baik bagi mereka untuk memahami teknologi sebagai alat belajar dan bekerja, bukan hanya untuk hiburan.

Sebagai bentuk dukungan terhadap pembelajaran Bahasa Inggris, kami juga mengadakan sosialisasi penggunaan aplikasi Duolingo di sekolah-sekolah. Aplikasi ini kami sampaikan sebagai sarana belajar yang praktis gratis, dan menyenangkan. Dalam kegiatan tersebut, kami menjelaskan cara mengunduh dan mengoperasikan Duolingo melalui ponsel. Kami berharap, dengan bantuan teknologi, anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk belajar sendiri dengan cara yang lebih fleksibel.

Selanjutnya, mengikuti perkembangan zaman yang semakin digital, kami juga mengadakan sosialisasi mengenai keamanan digital dan transaksi elektronik. Materi ini sangat penting untuk dikenalkan sejak awal, khususnya kepada masyarakat sekitar yang kurang paham akan penggunaan internet yang bijak. Dalam kegiatan ini, kami menjelaskan berbagai bahaya penipuan dunia digital, pentingnya menjaga data pribadi, cara melakukan transaksi online secara aman, serta etika dalam berinternet yang baik. Banyak peserta merasa terbantu karena sebelumnya mereka belum terlalu memahami risiko yang ada di dunia digital. Respon yang diterima pun sangat positif.

Di bidang keagamaan, kami juga aktif dalam menyelenggarakan lomba-lomba Islami seperti tartil, adzan, dan cerdas cermat agama. Kegiatan ini diadakan sebagai bentuk dukungan untuk memperkuat karakter religious para siswa. Anak-anak sangat antusias mengikuti lomba ini. Mereka berlatih dengan tekun dan memberikan hasil terbaik saat tampil. Lomba ini tidak hanya membantu melatih keberanian dan rasa percaya diri mereka, tetapi juga mempererat persaudaraan Islam antar siswa. Suasana dalam acara ini sangat ramai dan penuh semangat persaudaraan.

Dari semua program yang pernah saya ikuti dan jalani, saya belajar banyak hal seperti kesabaran, pengabdian, bekerja sama-

dalam tim, serta pentingnya berkomunikasi dengan masyarakat secara baik. KKN di Kalidawir tidak hanya tentang memberikan ilmu, tetapi juga tentang menerima pelajaran hidup yang tidak bisa ditemukan di kampus.

**DARI AKSARA KE AKAR:
SATU BULAN SERIBU
CERITA, DARI ILMU, AIR,
DAN ANAK-ANAK DESA
KALIDAWIR**

Oleh : Agis Dian Farohmah
(1860207222062)

Saya, Agis Dian Farohma

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, mendapatkan kesempatan istimewa mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama bulan Juli 2025 di Desa Kalidawir, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Kegiatan ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Tema yang kami usung, “Literasi Digital Menuju Desa Ramah Lingkungan,” bertujuan memadukan kemajuan teknologi dengan kesadaran ekologis dalam kehidupan masyarakat desa.

Pembukaan resmi dilaksanakan pada 1 Juli 2025 oleh rektor dan dosen pembimbing, diikuti pembukaan tingkat desa dua hari kemudian di Balai Desa Kalidawir. Sambutan hangat dari perangkat desa dan warga memberi sinyal positif bahwa kami diterima dengan baik.

Di minggu pertama, kami melakukan anjagsana ke rumah warga sekitar dan perangkat desa sebagai upaya membangun relasi sosial. Di posko, Divisi Sosial dan Budaya menggelar Khotmil Qur’an sebagai bentuk doa untuk kelancaran seluruh program. Namun, kenyataan lapangan langsung menguji kami. Pompa air di posko rusak total dan sumber air sekitar tidak layak digunakan. Kami harus mandi dan mencuci di mushola, rumah warga, bahkan pulang ke kost. Di tengah keterbatasan itu, warga sekitar posko dengan sukarela - menyediakan air bersih untuk kebutuhan kami. Kepedulian tersebut menjadi pelajaran awal: bahwa solidaritas sejati hadir di tempat yang paling sederhana.

Di dalam posko, kami menjalani kehidupan dengan sederhana. Kami tidur beralaskan karpet, membawa selimut dan bantal masing-masing. Kegiatan memasak dan kebersihan dilakukan secara-

bergilir, menciptakan kebersamaan dan kekompakan yang erat. Waktu senggang kami isi dengan bermain kartu, bercerita, dan bercanda sebagai pelepas lelah. Ritme harian yang padat tidak mengurangi semangat kami untuk terus produktif.

Saya bergabung dalam Divisi Pendidikan dan Teknologi, yang bertugas menyelenggarakan bimbingan belajar dan pelatihan digital dasar untuk anak-anak. Kami mengadakan kelas bahasa Inggris empat kali seminggu, dari Senin hingga Kamis. Anak-anak mengikuti dengan antusias, sering kali menyisipkan tawa, cerita, dan pertanyaan lucu yang membuat suasana belajar menjadi sangat hidup. Materi disusun semenarik mungkin agar mudah dipahami dan menyenangkan.

Setiap Kamis setelah les, kami melanjutkan dengan pelatihan komputer. Anak-anak dikenalkan pada perangkat keras, belajar mengetik, serta memahami dasar penggunaan Microsoft Word. Walaupun fasilitas terbatas, semangat mereka belajar membuat segala keterbatasan terasa tidak berarti. Interaksi ini memberikan kesan mendalam, karena bukan hanya mereka yang belajar, tapi saya juga belajar banyak dari mereka: tentang rasa ingin tahu yang tulus dan semangat belajar yang murni.

Di akhir kegiatan bimbel, kami mengadakan perpisahan kecil. Kami menonton film “Inside Out” bersama anak-anak. Suasana penuh tawa dan kehebohan, terutama saat beberapa anak meminta diputarkan film horor. Kami juga membagikan hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka, dan menutup sesi dengan foto bersama. Momen ini menjadi salah satu kenangan paling menyentuh dalam perjalanan KKN saya.

Setiap Minggu, kami mengadakan evaluasi internal untuk merefleksikan kegiatan, mencari solusi atas kendala, serta menyusun strategi minggu berikutnya. Forum ini memperkuat komunikasi dan kolaborasi antardivisi. Selain itu, kami juga menyempatkan rekreasi-

ke Ceria Tirta di Desa Pagersari untuk menyegarkan pikiran dan memperkuat ikatan tim.

Kami turut terlibat dalam kegiatan penanaman pohon alpukat di lahan warga, bersama DPL, perangkat desa, dan masyarakat. Aksi ini menjadi simbol semangat kami dalam membangun desa yang cerdas secara digital dan lestari secara ekologis.

Pada 26 Juli 2025, kami menggelar sosialisasi Keamanan Digital dan Transaksi Elektronik, bekerja sama dengan Divisi Ekonomi. Acara ini menghadirkan Deny Yudiantoro, dosen UIN, yang menyampaikan pentingnya menjaga data pribadi dan mengenali modus penipuan online. Kegiatan ini menyoar pemuda dan pelaku UMKM, mendorong mereka memanfaatkan teknologi secara aman dan produktif. Keesokan harinya, kami menyelenggarakan lomba untuk anak-anak SD dan TPQ, meliputi Cerdas Cermat Agama, Tartil, dan Adzan. Acara berlangsung meriah dan penuh antusiasme. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai keagamaan disampaikan secara menyenangkan, memperkuat karakter anak-anak desa.

Puncak pengabdian kami adalah pelaksanaan program unggulan TEBA (Tempat Pembuatan Pupuk Kompos Organik). Kami melatih warga tentang cara membuat kompos dari sampah rumah tangga, manfaatnya bagi pertanian, dan potensi ekonominya. Program ini menjadi bentuk nyata dari integrasi literasi digital dan kepedulian lingkungan. Kegiatan KKN resmi ditutup pada 31 Juli 2025 di Balai Desa Kalidawir. Acara berlangsung hangat dan mengharukan. Kami berpamitan kepada warga, membawa pulang lebih dari sekadar pengalaman, tapi juga pelajaran hidup yang mendalam.

Satu bulan di Kalidawir bukan hanya tentang program kerja, tapi tentang rasa, hubungan, dan pemahaman baru tentang hidup dan pengabdian. Dari anak-anak yang semangat belajar, air yang sulit didapat, hingga warga yang tulus berbagi, saya belajar bahwa pengabdian bukanlah tentang seberapa banyak kita memberi, tetapi-

seberapa tulus kita hadir. KKN ini telah membuka mata saya bahwa di balik kesederhanaan, tersimpan kebijaksanaan yang luar biasa.

TRANSFORMASI DIRI DI TENGAH KEHIDUPAN DESA KALIDAWIR

Oleh : Rina Mir'atul Husna
(1860204222127)

Halo, perkenalkan, saya Rina Mir'atul Husna

Mahasiswa semester 7 dari Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelum saya bercerita lebih jauh tentang pengalaman selama 40 hari di ranah orang, izinkan saya menyampaikan satu hal secara jujur: jika Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan mata kuliah wajib, mungkin saya tidak akan pernah menjalaninya.

Mengenal dan berinteraksi dengan orang-orang baru dari berbagai latar belakang serta karakter, dan harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang benar-benar asing, adalah hal yang tidak mudah bagi saya. Bisa dibilang, saya bukan pribadi yang mudah bersosialisasi. Tak jarang, saya terjebak dalam prasangka dan ekspektasi buruk yang saya bangun sendiri tanpa pernah memberi diri ini kesempatan untuk mencoba terlebih dahulu. Namun, siapa sangka, kenyataan justru berkata sebaliknya. Pengalaman KKN ini justru mematahkan semua prasangka itu dan mengajarkan bahwa kita takkan pernah benar-benar memahami sesuatu sebelum mencobanya sendiri.

Saya dan rekan-rekan dari berbagai program studi dan fakultas diterjunkan ke Desa Kalidawir. Meski sebelumnya tak saling mengenal, perlahan kami menjadi keluarga kecil yang saling mendukung dan belajar bersama. Konsep *living in* atau tinggal bersama masyarakat secara langsung membuat hubungan kami dengan warga terasa sangat dekat. Kami tinggal di rumah-rumah warga, mengikuti ritme kehidupan mereka, dan merasakan kehangatan khas pedesaan yang sederhana namun penuh makna.

Selama 40 hari pengabdian, kami melaksanakan berbagai-

program kerja. Mulai dari bimbingan belajar untuk anak-anak, mengajar TPQ, hingga turut serta dalam pengajian umum serta kegiatan rutin warga seperti yasinan dan ngaji kitab. Setiap kegiatan memberi kami ruang untuk berinteraksi lebih dalam dengan masyarakat. Kami juga menyelenggarakan sosialisasi yang menyasar berbagai kalangan di antaranya anak-anak, remaja, hingga orang tua. Di antaranya, edukasi kebersihan gigi dan tangan, sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas, pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan, hingga program edukatif “Petualangan Si Koin Jelajah Dunia Uang dan Impian” yang memperkenalkan konsep uang dan menabung kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan. Saya sendiri turut menjadi moderator dalam kegiatan “Sosialisasi Keamanan Digital dan Transaksi Elektronik.” Mendampingi pemateri yang luar biasa dan menyampaikan edukasi yang relevan bagi masyarakat adalah pengalaman berharga yang memperkuat kepercayaan diri saya.

Selain itu, kami juga ikut dalam kegiatan posyandu balita, posyandu lansia, dan posbindu. Dari sana, saya menyaksikan langsung pentingnya kesadaran masyarakat akan kesehatan dan bagaimana kehadiran kami mampu memberi semangat baru, meskipun dalam bentuk kecil. Kegiatan senam bersama ibu-ibu desa pun menjadi momen ceria yang penuh gelak tawa dan kekompakan yang menghangatkan hati. Tak hanya itu, kami juga melakukan survei UMKM untuk menggali potensi ekonomi lokal, serta membantu pemasangan banner dan pencantuman alamat di Google Maps agar desa lebih mudah diakses secara digital. Kegiatan-kegiatan ini mengajarkan bahwa pengabdian tak harus besar dan rumit. Terkadang, langkah sederhana pun bisa berdampak nyata.

Tentu saja tidak semua berjalan mulus. Kami juga menghadapi kendala seperti komunikasi yang kurang efektif-

antar anggota, kesulitan teknis saat menjalankan program kerja, hingga kejenuhan karena tekanan dan rutinitas. Tapi justru dari situ kami belajar pentingnya kerjasama, empati, dan tanggung jawab. Hidup bersama orang lain dalam satu atap selama 40 hari bukan hal yang mudah. Ego harus ditekan, kompromi menjadi kunci.

Menjelang akhir KKN, kami mulai merasakan beratnya perpisahan. Anak-anak kecil yang tadinya malu-malu kini berani memeluk kami. Warga yang sebelumnya hanya menyapa dari kejauhan kini menyelipkan doa saat kami berpamitan. Beberapa ibu rumah tangga bahkan memberikan hasil panen mereka sebagai oleh-oleh. Rasanya seperti meninggalkan rumah kedua. KKN di Kalidawir bukan sekadar deretan program kerja atau laporan kegiatan. Lebih dari itu, ini adalah proses pendewasaan. Kami belajar menghargai waktu, memahami dinamika sosial, dan menanamkan nilai empati yang mungkin tak kami dapatkan dalam ruang kuliah. Kini, setelah 40 hari itu berlalu, Kalidawir bukan lagi hanya sebuah nama desa di peta. Ia telah menjadi bagian dari cerita hidup kami, tempat kami belajar tentang pengabdian, bukan dari buku atau teori, tapi dari kehidupan nyata bersama masyarakat yang begitu tulus dan bersahaja.

CERITA KEBERSAMAAN DI DESA KALIDAWIR

Oleh : Ahmad Zam Zam
(1860101222186)

Kuliah Kerja Nyata di Desa Kalidawir

Merupakan suatu hal yang memiliki banyak makna, salah satunya yaitu mengajari saya bagaimana sesuatu yang tidak ada di desa saya tetapi ada di desa kalidawir seperti petik padi, yaitu tradisi yang tujuannya untuk sedekah bumi yang dilakukan oleh penduduk desa kalidawir. Desa kalidawir juga memiliki banyak budaya yaitu seperti sholawatan, karawitan, suroan, petik padi, dan masih banyak lainnya. Selain kaya akan budaya di desa kalidawir juga kaya akan sumber daya nya sumber daya utama desa kalidawir yaitu padi, selain padi ada juga tempat pembuatan tahu, tempat susu perah sapi, banyak juga tempat penjual makanan dan sayuran, dan di daerah dusun nganggrek banyak sekali warga desa yang menanam sayuran. Di desa kalidawir penduduknya ramah, baik, dan juga suka saling membantu satu sama lain, di desa kalidawir juga terdapat banyak sekali pepohonan dan desanya terletak dibawah bukit yang membuat udara di desa kalidawir menjadi sejuk dan segar.

Saya sendiri sebagai peserta kkn yang bertempat di desa kalidawir juga merasa sangat nyaman dan senang bisa kkn di desa tersebut, selama kkn saya merasakan banyak sekali hal terutama saat bersama dengan teman-teman kkn terutama rasa kebersamaan, banyak hal yang kami lakukan selama kkn yaitu seperti anjongsana ke perangkat desa dan warga sekitar, dan saling membantu antar divisi ketika melaksanakan proker divisi tersebut. Selain itu kami juga mengikuti banyak sekali kegiatan masyarakat seperti mengaji kitab kuning bersama setiap hari jum'at setelah shalat subuh, dilanjutkan dengan membersihkan-

masjid bersama takmir masjid, membantu persiapan milat masjid baitul rosyad, bersih desa bersama warga kalidawir untuk acara petik padi, membantu kegiatan persami di MI Islamiyah desa kalidawir dan membantu MPLS di SD dan Mi di desa kalidawir, mengikuti rutinan yasinan di desa, membantu di kantor desa membagikan beras untuk warga desa, menonton bola bersama warga desa di warkop dekat posko putra.

Di pembagian divisi kelompok kkn saya dimasukkan kedalam divisi ekonomi, di divisi ekonomi terdapat enam anggota termasuk saya, divisi kami melaksanakan tiga proker yaitu, yang pertama kami melaksanakan sosialisasi tentang pengenalan konsep dasar uang dan menabung sejak dini, kami melaksanakan sosialisasi ini di SD 4 dan SD 3, kami sangat senang dan bersemangat karna antusias, semangat, dan kegembiraan dari anak-anak yang mengikuti kegiatan ini. Proker kedua kami yaitu sosialisasi keamanan digital dan transaksi elektronik yang kami laksanakan bersama dengan divisi pendidikan, sasaran kami adalah pemilik usaha UMKM di desa kalidawir, meskipun ketika melaksanakan sosialisasi tersebut hanya sedikit pemilik usaha UMKM yang datang kami tetap bersyukur karna proker tersebut berjalan dengan lancar. Proker ketiga kami yaitu Peningkatan Visibilitas UMKM lewat Banner dan Google Maps, kami sebelum melaksanakan proker tersebut kami melakukan surve di desa kalidawir untuk mencari UMKM yang masih belum dipasang banner pada minggu kedua kkn dan kami memasang banner tersebut diminggu ke empat, dan alhamdulillah proker tersebut berjalan dengan lancar. Selain kegiatan dari divisi saya sendiri, saya juga membantu kegiatan divisi lain untuk melancarkan acara meraka. Di kelompok kkn kami selain menjalankan tugas proker kami juga melakukan penanam pohon untuk menghijaukan desa, dan kelompok kami juga melaksanakan proker besar yaitu teba-

moderen untuk membuat pupuk organik yang bisa dimanfaatkan oleh warga desa.

Demikianlah cerita pengalaman saya di desa kalidawir. *“lihatlah kebelakang untuk mengingat semua cobaan dan kesalahan, lihatlah ke depan untuk memberikan semangat dan harapan untuk mencapai tujuan, jalani dan hadapi meskipun banyak rintangan yang menghalang agar semua impian dan cita-cita dapat dilaksanakan”*. Sekian dari saya, wassalamualaikum. Wr. Wb.

CERITA BERMULA DI DESA KALIDAWIR

Oleh : Wina Fitria Pramudita
(1860402223207)

Haiii Kenalin Aku Winaa

Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, angkatan 2022. Cerita ini dimulai pada awal bulan Agustus 2025. Liburan Akhir semester yang diisi dengan pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN), menentukan ke desa mana langkah kami akan tertuju selanjutnya. Sampailah kami pada masa di mana kami harus mengabdikan diri kepada sebuah desa. Desa Kalidawir namanya. Kalidawir adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kalidawir. Desa yang memiliki 4 Dusun, yaitu Dusun Krandegan, Boto, Kalidawir, dan Nganggrek.

Perjalanan KKN dimulai sejak hari pengumuman kelompok, rasanya campur aduk antara deg-degan dan penasaran. Bayangkan, aku harus berkenalan dan berkolaborasi dengan teman-teman dari berbagai jurusan dan kota yang berbeda, semuanya dikumpulkan dalam satu kelompok untuk mengerjakan satu misi besar: membantu dan berkontribusi di Desa Kalidawir. Kami pun mulai aktif berkomunikasi lewat grup WhatsApp dan mengadakan rapat pra-KKN untuk menyusun rencana dan persiapan. Momen itu jadi awal merangkai kerjasama yang nanti bakal ngerasain serunya kehidupan di desa.

Hari pertama, kami mulai akrab lewat berbagai rapat rutin yang diadakan buat ngatur program kerja dan bahas hal-hal penting. Rapat itu jadi momen seru sekaligus menantang, karena sifat dan karakter tiap orang beda-beda banget. Ada yang santai, serius, disiplin, kadang ada juga yang ngocol, bahkan sempat bikin kejut karena cara kerja dan pola pikir yang berbeda. Awalnya sempat ada kultur syok, kaget tiba-tiba menghadapi teman yang sifatnya bertolak belakang, tapi lama-lama kami belajar saling menghargai dan menyesuaikan diri. Rapat jadi ajang buat saling-

kenal lebih dalam, tukar pendapat, dan kerjasama supaya proker bisa berjalan lancar.

Menjelang pelepasan resmi ke desa, kami diberi tugas membersihkan posko, yang nanti akan jadi rumah kedua kami selama KKN. Bersih-bersih posko ternyata bukan cuma aktivitas fisik, melainkan juga momentum memperkuat kebersamaan dan saling mengenal lebih dekat. Kami merapikan segala perlengkapan dan memastikan posko jadi tempat yang nyaman dan hangat.

Saat KKN resmi dimulai, kami segera menjalankan program kerja (proker) yang tersebar merata di empat dusun: Nganggrek, Krandegan, Kalidawir, dan Boto. Tiap divisi punya tugas berbeda dan spesifik. Divisi Sosial Budaya dan Agama fokus mengajar TPQ, ikut aktif dalam kegiatan keagamaan desa, serta latihan gamelan yang menambah keakraban kami dengan warga lokal. Divisi Pendidikan menggelar pelatihan aplikasi pembelajaran, bimbingan belajar bahasa asing, dan lomba cerdas cermat untuk anak-anak desa yang penuh semangat. Divisi Kesehatan melaksanakan sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan mulut, pengenalan pembuatan sabun ramah lingkungan, serta turut membantu kegiatan posyandu. Sedangkan divisi Ekonomi mengerjakan pemasangan banner QRIS untuk membantu transaksi pedagang lokal, mengembangkan titik Google Maps jualan masyarakat yang selama ini belum terdaftar secara digital, serta proker utama kami yang cukup menantang: pembuatan teba modern guna meningkatkan efektivitas bertani.

Di sela-sela waktu, sehabis magrib aku ikut divisi pendidikan untuk mengajar bimbel, saat mengajar adik-adik di Desa Kalidawir penuh momen lucu dan hangat. Pada awalnya, suasana kelas bimbel terasa sangat hidup dan ramai karena antusiasme anak-anak yang tinggi. Mereka kadang suka bertanya-

dengan pertanyaan polos dan lucu yang bikin sesi belajar jadi lebih menghibur. Misalnya, ketika sedang menjelaskan sesuatu yang sederhana, ada anak yang tiba-tiba menanyakan hal yang tidak terduga, membuat kami semua tertawa bersama. Ketika hari perpisahan tiba, momen itu jadi sangat mengharukan. Mereka memberikan aku sebuah gift sederhana sebagai tanda terima kasih dan kenangan dari kebersamaan selama KKN.

Selain melaksanakan proker, kami juga aktif mengikuti kegiatan masyarakat. Salah satu momen seru adalah ikut pelatihan unit pertanian di Dusun Nganggrek, Kita belajar menanam benih cabai langsung dari petani lokal yang sudah berpengalaman. Pelajaran langsung seperti ini sangat berharga dan menambah wawasan kami tentang kondisi riil petani desa.

KKN di Desa Kalidawir bukan sekadar tugas akademik yang harus diselesaikan, tapi sebuah perjalanan penuh makna yang membuka wawasan tentang arti persahabatan, kerja keras, dan kebersamaan. Dari sini aku belajar bahwa kebahagiaan sesungguhnya juga bisa ditemukan dalam hal-hal sederhana, yaitu berbagi dengan orang-orang sekitar dan belajar menghargai keragaman. Pengalaman ini mengajarkanku juga untuk lebih sabar dan lebih terbuka terhadap perbedaan.

Kini, meskipun KKN sudah selesai, kenangan di Desa Kalidawir selalu terasa dekat di hati. Desa kecil ini jadi tempat aku menemukan keluarga baru, belajar banyak hal, dan membangun jaringan pertemanan yang kuat. Bagi siapa pun yang akan menjalani KKN, aku cuma bisa bilang: nikmati setiap detiknya, jangan takut menghadapi tantangan, karena petualangan dan pelajaran berharga menunggu di sana.

*FROM CAMPUS TO
COUNTRYSIDE: LIVING AND
LEARNING IN KALIDAWIR*

Oleh : Lefifa Zelfi Sugiarti
(1860101223213)

Halooo kenalin, namaku Lefifa Zelfi

Mahasiswa dari Prodi Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Aku mau berbagi sedikit cerita tentang pengalaman seru dan bermakna selama ikut KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Kalidawir, Tulungagung.

KKN ini berlangsung selama 40 hari, dari tanggal 1 Juli sampai 8 Agustus 2025. Sebelum penempatan, aku dan teman-teman seangkatan harus melalui proses *war desa*, semacam sistem rebutan untuk memilih lokasi KKN yang cukup bikin deg-degan karena bakal jadi tempat tinggal kita selama lebih dari sebulan. Setelah melalui proses itu, aku akhirnya dapat di Desa Kalidawir. Awalnya nggak kebayang gimana suasananya, tapi begitu sampai, ternyata desanya adem, asri, dan posko cewek kami bahkan dekat banget sama bukit suasananya tenang dan segar. Yang paling bikin betah, tentu saja keramahan warga desanya yang benar-benar hangat dan terbuka. Mereka nyambut kita dengan hangat kayak keluarga sendiri, jadi nggak butuh waktu lama buat ngerasa nyaman tinggal di sana.

Awal-awal tinggal di posko, jujur aja aku sempat ngerasa belum betah. Rasanya masih canggung dan adaptasi sama lingkungan baru itu nggak gampang. Tapi lama-lama semuanya berubah jadi nyaman, apalagi karena aku dikelilingi sama teman-teman yang baik dan saling support. Setiap ada masalah atau butuh bantuan, kita selalu tanggap dan kerja bareng-bareng.

Selama menjalani KKN, kegiatan kami cukup padat tapi menyenangkan. Mulai dari anjongsana ke rumah-rumah warga, ikut bantu di posyandu, ngajar anak-anak TPQ, bersih-bersih lingkungan dan membersihkan masjid yang dilaksanakan setiap hari jumat, sampai membantu kegiatan di balai desa. Kami juga sempat ngadain-

beberapa program seperti penyuluhan UMKM, pendampingan belajar anak, dan kegiatan keagamaan bareng warga.

Aku sendiri tergabung di divisi ekonomi, yang punya beberapa program kerja seru dan bermanfaat. Program pertama kami adalah Petualangan Si Koin, yang dilaksanakan pada minggu ke-3 di SDN 3 Kalidawir dan SDN 4 Kalidawir. Lewat program ini, kami mengajarkan pentingnya menabung dan mengenalkan literasi keuangan sederhana ke anak-anak dengan cara yang menyenangkan. Program kedua adalah kolaborasi antara divisi ekonomi dan divisi pendidikan, yaitu sosialisasi keamanan digital dan transaksi elektronik yang dilaksanakan pada minggu ke-4. Program ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga data pribadi saat bertransaksi secara online. Program terakhir kami adalah pemasangan banner di warung-warung warga dan pembuatan nama usaha mereka di Google Maps, yang kami laksanakan pada minggu ke-5. Ini jadi penutup dari seluruh rangkaian program divisi ekonomi yang aku jalani, dan rasanya puas banget bisa ikut bantu masyarakat secara nyata.

Dan di minggu terakhir ini sebagai bagian dari program besar KKN, kami melaksanakan kegiatan unggulan bernama Teba Modern yang sangat berkesan bagi kami semua. Program ini kami rancang melalui diskusi dan survei kebutuhan warga dengan harapan bisa membawa manfaat nyata, khususnya di bidang pertanian dan peternakan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Lewat Teba Modern, kami ingin membuka wawasan warga bahwa bertani dan beternak bisa dilakukan dengan cara yang lebih modern, efisien, dan ramah lingkungan tanpa mengubah budaya mereka. Program ini dilaksanakan di empat dusun sekaligus yaitu, Dusun Krandegan, Kalidawir, Nganggrek, dan Boto, agar manfaatnya bisa dirasakan secara merata oleh seluruh warga.

Menjelang hari-hari terakhir KKN, suasana mulai terasa campur aduk di antara kami semua. Di satu sisi, ada rasa senang dan-

lega karena hampir semua program kerja yang kami rancang sejak awal bisa berjalan lancar dan sesuai rencana. Tapi di sisi lain, ada juga rasa sedih dan haru karena waktu kebersamaan yang selama ini kami nikmati harus segera berakhir. Desa yang awalnya asing, kini terasa akrab dan hangat. Warga yang ramah bikin kami cepat merasa diterima. Di acara perpisahan yang sederhana tapi penuh makna, kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas sambutan dan kebaikan mereka. Rasanya berat ninggalin Kalidawir yang sudah seperti rumah kedua, tapi kenangan dan pelajaran di sini akan selalu kami bawa dalam hati.

*YANG TAK TERTULIS DI
BUKU, KUTEMUKAN DI
DESA INI*

Oleh : Nur Imamah Maulidah Hasanah
(1860210221011)

KKN di Desa Kalidawir

KKN di Desa Kalidawir adalah pengalaman yang tak akan terlupa. Bergabung dalam divisi pendidikan, saya dan tim langsung dihadapkan pada tanggung jawab mendampingi kegiatan Persami di Madrasah Ibtidaiyah, saat divisi lain masih berkuat dengan program anjongsana. Malam Sabtu kami juga dihantam evaluasi mendadak akibat perubahan aturan internal. Di tengah tekanan itu, saya menyadari bahwa hidup bersama 33 orang dengan karakter dan latar belakang berbeda dalam satu atap bukanlah hal mudah. Namun dari sana, saya belajar bahwa ketegangan adalah bagian dari proses penyesuaian yang wajar.

Di sela rutinitas saya menjelajahi desa. Salah satu tempat paling membekas adalah Gang Swasembada sebuah gang kecil di mana hampir semua rumah memiliki kebun sayur. Bukan hanya cantik kebun-kebun itu menjadi sumber pangan sekaligus penghasilan. Saya berkesempatan berbincang langsung dengan penggagasnya, Pak Prisma, mantan pegawai BUMN yang memilih pulang kampung demi mengembangkan pertanian lokal. Dari beliau saya belajar bahwa pengabdian tak selalu dimulai dari panggung besar tapi kadang cukup dari pekarangan sendiri.

Memasuki minggu kedua, kesibukan meningkat. Kami mendampingi MPLS di MI dan menyiapkan program sosialisasi aplikasi Duolingo di beberapa SD. Kami juga membuka bimbingan belajar Bahasa Inggris dan komputer bagi anak-anak. Sayangnya, kondisi air di posko mulai bermasalah. Bau tak sedap menyulitkan aktivitas, ditambah saya pribadi merasa belum siap sepenuhnya hidup intens dengan banyak orang. Hidup bersama lawan jenis, berbagi ruang, dan berkomunikasi setiap waktu menjadi tantangan besar bagi saya yang terbiasa hidup tenang dan sendiri.

Puncak kelelahan terjadi saat saya menggigil dan demam ketika membantu acara peringatan Masjid Jami' di Dusun Krandegan. Untungnya, Agis menemani saya mengambil jaket, lalu saya segera beristirahat. Keesokan harinya, saya mengikuti rapat divisi bersama Agis, Dilla, Silvi, Elly dan Frosh. Berdasarkan keputusan rapat saya mendapat tugas survei serta perizinan ke SDN Kalidawir 1, 3, dan 4. Di malam harinya, saya mengikuti kegiatan Yasinan ibu-ibu desa dan menyaksikan tradisi baru: setelah membaca Yasin, mereka melanjutkan salat berjamaah dan makan bersama. Hari itu juga kami akhirnya mendapat kabar bahwa air posko memang tercemar, sehingga seluruh posko perempuan harus mencari MCK lain.

Meski sempat canggung, saya mulai terbiasa. Tanggung jawab perlahan mengalahkan rasa kikuk. Kunjungan ke sekolah berjalan cukup lancar, walau ada satu sekolah yang belum bisa menerima program kami. Malam hari diisi bimbel yang menyenangkan bersama anak-anak. Lelah memang, tapi senyum dan tawa mereka selalu berhasil menghapus penat.

Pada minggu ketiga, kami mengadakan sosialisasi literasi digital dan pembayaran non-tunai bekerja sama dengan divisi ekonomi dan sosial budaya. Kendala muncul saat pemateri utama mendadak berhalangan hadir, namun kami berhasil mengatasi masalah ini dengan baik. Meski jumlah peserta tidak sesuai harapan, saya percaya bahwa pengabdian tak selalu diukur dari kuantitas. Program ini menjadi awal agar warga, terutama UMKM, mulai mengenal teknologi digital.

Program BIMBEL kami tutup dengan menonton film bersama anak-anak. Malam itu penuh tawa dan air mata. Pelukan dan ucapan dari mereka menyadarkan saya betapa kuatnya ikatan emosional yang telah terjalin. Anak-anak yang dulu ramai dan cerewet kini membuat saya berat untuk berpisah.

Salah satu pengalaman paling berkesan adalah sore-sore bersama anak-anak sekitar posko. Hampir setiap hari mereka datang menyapa, mengajak bermain, atau sekadar duduk bercerita di teras. Kehadiran mereka menghangatkan hari-hari saya. Awalnya saya merasa canggung, namun lama-kelamaan saya justru merasa kehilangan jika tak mendengar suara mereka. Dari mereka saya belajar menjadi pendengar yang baik, sosok yang bisa dipercaya, dan teman bermain yang menyenangkan.

KKN di Kalidawir mengajarkan saya lebih dari sekadar teori kerja lapangan. Ia membuka mata saya tentang pentingnya kehadiran, penerimaan, dan keterlibatan tulus dalam kehidupan sosial. Saya belajar bahwa menjadi bagian dari perubahan tak harus menunggu sempurna. Cukup dengan hadir, terlibat, dan mau belajar dengan hati terbuka itulah bentuk pengabdian yang sesungguhnya.

PENGALAMAN MENGAJAR TPQ SELAMA KKN DI KALIDAWIR

Oleh : Abila Al Mubasyiroh
(1860202221015)

Setiap Mahasiswa

Tentu akan mengalami masa di mana teori yang dipelajari di bangku kuliah harus diimplementasikan langsung di tengah masyarakat. Salah satu momen berharga tersebut adalah saat mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebuah bentuk pengabdian yang bukan hanya menuntut kemampuan berpikir dan berinteraksi, tetapi juga kesiapan untuk terjun langsung dalam dinamika kehidupan sosial. Dalam tulisan ini, Saya Abila Al Mubasyiroh, mahasiswa semester 6 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada akhir semester 6 ini, saya mendapatkan kesempatan berharga untuk mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Kalidawir, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung.

Dalam pelaksanaan KKN ini, saya bergabung di divisi Sosial Budaya dan Agama (Sosbudma) sebuah tim yang memiliki peran penting dalam membangun interaksi masyarakat melalui kegiatan keagamaan, kebudayaan, dan sosial kemasyarakatan. Hal ini tentu sangat berarti bagi saya dan tentunya juga akan menjadi kesempatan berharga bagi saya untuk mengabdikan diri sebagai anggota divisi Sosial Budaya dan Agama. Salah satu kegiatan utama yang saya lakukan adalah mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di empat lokasi berbeda. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan saya tentang pendidikan Al Qu'an dalam setiap lembaga, tetapi juga membentuk kepekaan sosial dan kemampuan berinteraksi dengan para ustadz dan ustadzah yang mengajar ditempat.

Dalam satu desa terdiri empat dusun, ada dusun krandegan, dusun nganggrek, dusun kalidawir, dan dusun boto.-

Kami dari divisi sosbudma mengajar di TPQ Shabilurrosyad. Pada minggu kedua pengabdian, saya bersama tim divisi Sosial Budaya Agama memulai kegiatan mengajar di TPQ Sabilurrosyad yang berlokasi di Dusun Krandegan. Suasana pembelajaran di TPQ ini terasa sangat akrab meskipun kami baru pertama kali datang. Santri-santrinya memiliki semangat tinggi, walaupun kemampuan mereka masih beragam. Di minggu ini, kami lebih banyak melakukan pengenalan, observasi, serta memetakan tingkat kemampuan membaca Iqra' (Jilid) dan Al-Qur'an agar dapat merancang pendekatan belajar yang tepat sesuai kebutuhan mereka. Kami juga mengikuti pembelajaran yang sudah ada yang berisi hafalan surat pendek dan doa-doa harian dengan cara yang menyenangkan.

Memasuki minggu ketiga, kami berpindah tugas ke TPQ Nusantara yang berada di Dusun Nganggrek. Jumlah santri di TPQ ini cukup banyak dan usia mereka bervariasi. Di sini, Metode pembelajaran kami kombinasikan dengan permainan edukatif dan kuis islami agar santri tetap semangat. Tantangan utamanya adalah menjaga konsentrasi anak-anak yang lebih kecil, namun suasana yang hidup dan antusiasme mereka membuat proses belajar tetap menyenangkan. Kemudian pada hari terakhir kami mengajar di TPQ Nusantara, kami mengadakan acara nobar kisah-kisah islami yg bisa diambil dan dipetik untuk pelajaran. Pada minggu keempat, giliran TPQ An-Nuur yang terletak di pusat Dusun Kalidawir menjadi tempat kami melanjutkan pengabdian. TPQ ini sudah memiliki sistem pengajaran yang cukup tertata dengan baik dan didampingi oleh para ustadzah tetap. Di tempat ini, kami lebih berperan sebagai pendamping dan penguat pembelajaran. Kami juga mendapat kesempatan membimbing anak-anak TPQ untuk membaca sholawat bersama-sama dengan sedikit iringan al-banjari yang ada di TPQ An nur. Kegiatan ini-

kami lakukan dihari terakhir ketika mengajar di TPQ An nur.

Lalu pada minggu kelima, kami kembali ke Dusun Krandegan, tepatnya di TPQ Nurul Hidayah. Meski masih berada dalam dusun yang sama dengan TPQ pertama, karakteristik santrinya berbeda. Anak-anak di sini sangat aktif, dan mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar bersama. Di hari terakhir kami mengajar di TPQ Nurul Hidayah, kami mengadakan kegiatan Quis yang diikuti dengan permainan kecil dan mengadakan reward kecil-kecilan sebagai bentuk apresiasi anak-anak yang sangat aktif dalam belajar Al-qur'an. Dari pengalaman yang beragam dalam setiap kami melaksanakan pengabdian di setiap lembaga TPQ yang ada di desa kalidawir ini momen yang paling sangat membekas adalah ketika beberapa anak-anak di salah satu TPQ yang ada diatas memberikan surat ucapan terima kasih menjelang akhir masa KKN. Surat-surat yang mereka tulis dengan tangan sendiri menyiratkan perasaan tulus dan penghargaan atas kebersamaan yang telah terjalin.

Selama 40 hari menjalankan pengabdian di Desa Kalidawir, saya belajar bahwa perubahan besar bisa dimulai dari hal-hal kecil yang dilakukan dengan hati. Melalui kegiatan mengajar di TPQ, kami bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membangun hubungan yang hangat dan bermakna dengan anak-anak TPQ dan juga masyarakat sekitar. Terlepas dari itu semua saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan satu divisi Sosial Budaya dan Agama (Sosbudma) yang telah menjadi bagian penting dari perjalanan KKN ini. Kepada Satrio, Ula, Kharisma, dan Syaidatul, terima kasih atas kerja samanya, semangatnya, dan kekompakannya yang luar biasa selama terjun dalam menghadapi dinamika lapangan, hingga menjalani agenda setiap sore di TPQ selama KKN berlangsung. Terima kasih telah saling menguatkan,-

saling mendukung, dan tumbuh bersama dalam semangat pengabdian. Semoga silaturahmi ini terus terjaga dan menjadi pijakan untuk langkah-langkah kebaikan selanjutnya.

**MELANGKAH BERSAMA
UNTUK SEHAT: REFLEKSI
KULIAH KERJA NYATA
(KKN) DI DESA KALIDAWIR**

Oleh : Berliana Rizma Riefelya
(1860308222209)

Saya Berliana

Mahasiswa Psikologi Islam dari UIN SATU Tulungagung yang berkesempatan mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kalidawir. Pengalaman KKN menjadi babak baru dalam perjalanan belajar saya. Tidak sekedar membawa nama universitas, saya datang dengan niat tulus untuk belajar langsung dari masyarakat dan menguji nilai-nilai yang selama ini hanya saya dapatkan di bangku perkuliahan. Melaksanakan KKN merupakan pengalaman yang tak terlupakan dan penuh makna. Selama KKN kami bekerja bersama masyarakat, menjalankan program yang bertujuan menciptakan dampak positif secara bertahap mulai dari pembangunan komunikasi hingga edukasi kesehatan dan pelestarian lingkungan. Setiap momen dalam perjalanan ini memberi pelajaran berharga mengenai arti kebersamaan dan tanggung jawab sosial.

Kami memulai langkah dengan membuka komunikasi yang hangat antara penyelenggara, perangkat desa, dan warga. Melalui pembukaan di balai desa dan kunjungan rumah ke berbagai pihak. Kami bukan hanya memperkenalkan program, tapi juga membangun kepercayaan dan keterlibatan. Saya terkesan melihat antusiasme warga yang menyambut dengan ramah. Hal ini menegaskan bagi saya bahwa komunikasi yang baik dan rasa kebersamaan adalah fondasi utama keberhasilan program apa pun. Tantangan yang kami hadapi adalah menyesuaikan langkah program dengan kebutuhan dan harapan masyarakat yang beragam, namun komunikasi ini membantu kami menemukan solusi bersama.

Memasuki minggu kedua, fokus beralih pada program per divisi. Disini saya bergabung dalam divisi kesehatan dan -

lingkungan hidup. Program kerja pertama adalah membantu kegiatan posyandu, terutama posyandu balita dan lansia. Posyandu bukan sekadar tempat pemeriksaan kesehatan rutin, melainkan juga wadah edukasi pola hidup sehat. Antusiasme ibu-ibu dan lansia dalam mengikuti pemeriksaan sangat mengesankan saya. Hal ini menandakan kesadaran yang mulai tumbuh. Saya yakin dengan kegiatan yang konsisten dan dukungan penuh masyarakat, kualitas kesehatan desa akan semakin membaik. Namun, saya juga menjumpai beberapa orang yang merasa khawatir dan takut melakukan pengecekan. Kami pun berusaha memberikan edukasi sederhana dan praktis agar dapat diterapkan sehari-hari.

Pada minggu ketiga, kami melakukan edukasi kesehatan di Sekolah Dasar 4 Kalidawir dengan tema kebersihan gigi dan tangan. Saya bangga menyaksikan anak-anak yang antusias mengikuti sosialisasi dan praktik langsung membersihkan diri dengan benar. Pendidikan kesehatan sejak dini adalah kunci membangun kebiasaan sehat yang berkelanjutan. Melalui interaksi ini, saya belajar bahwa generasi muda memiliki potensi besar sebagai awal perubahan yang dapat membawa budaya hidup bersih ke keluarganya.

Di minggu keempat, kami mengajak warga membuat sabun cuci piring dari bahan alami untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya produk ramah lingkungan. Kegiatan ini membuka wawasan mereka bahwa perubahan kecil sehari-hari dapat berdampak besar bagi kesehatan dan kelestarian alam. Saya merasa terinspirasi oleh kreativitas warga dan semangat mereka dalam mengurangi penggunaan produk kimia berbahaya tanpa harus mengeluarkan biaya besar. Meskipun ada keraguan awal terhadap efektivitas sabun alami, praktik langsung dan diskusi membuka pemahaman baru. Hal ini mengingatkan saya -

bahwa perubahan perilaku perlu proses dan kesabaran.

Melalui rangkaian kegiatan yang tersusun tersebut, diharapkan dapat terwujudnya lingkungan desa yang sehat dan bersih. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada warga melalui layanan kesehatan dan edukasi, tetapi juga mendorong partisipasi serta kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Program ini menjadi langkah awal yang penting sebagai fondasi pembangunan berkelanjutan di Desa Kalidawir, membentuk komunitas yang sadar akan pentingnya kesehatan dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Melalui dukungan penuh dari seluruh masyarakat, maka kegiatan ini akan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan untuk kesejahteraan bersama.

Secara keseluruhan, pengalaman KKN di Desa Kalidawir mengajarkan saya betapa pentingnya kolaborasi, komunikasi, dan pendekatan yang sesuai dengan karakter masyarakat untuk mencapai perubahan positif yang nyata. Saya menyadari bahwa tantangan pasti akan ada, namun dengan semangat kebersamaan dan kerja keras setiap hambatan bisa diatasi. Saya merasa terhormat dapat berkontribusi dalam proses yang menguatkan rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial komunitas desa. Pengalaman ini menguatkan tekad saya untuk terus aktif di bidang pengabdian masyarakat, karena perubahan bermula dari langkah kecil yang dilandasi ketulusan.

AKSARA LEMBAYUNG DI BUMI INGANDAYA

Oleh : Muhammad Rizky Fadillah
(1860404221001)

Bumi Ingandaya

Yang lebih di kenal sebagai tulungagung, sebuah kota kecil yang terletak di bagian timur pulau jawa, Indonesia. didalam wilayah tulungagung, terdapat sebuah desa bernama kalidawir. Desa ini dikenal akan kekayaan pengetahuan dan keunikannya yang dimilikinya, nama kalidawir sendiri di ambil dari kata “Dawiran” atau “jebolan sepanjang tangkis sungai yang mengalir di wilayah tersebut”. Secara geografis kalidawir, memiliki batas wilayah yang sangat jelas dengan beberapa tetangga desa. Di sebelah utara, Kalidawir berbatasan dengan Desa Salakembang. Bagian timurnya berbatasan dengan Desa Ngubalan, sementara di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukorejo Kulon. Kemudian, di sebelah barat, Kalidawir berbatasan langsung dengan Desa Karangtalun.

Sejak pertama kali menginjakkan kaki di daerah Kalidawir, saya dan teman-teman langsung merasakan keunikan tersendiri yang tidak ditemukan di daerah lain. Hal inilah yang memicu semangat kami untuk menggali lebih dalam potensi serta keunikan yang tersembunyi di desa ini. Selain itu, secara pribadi, saya juga merasakan banyak hal baru dan menemukan kultur yang sangat berbeda dari lingkungan asal saya. Pengalaman ini mendorong saya untuk terus belajar dan menjelajahi hal-hal baru, seolah-olah memasuki "hutan baru" yang sebelumnya tidak diketahui dan belum pernah dijelajahi.

Pengalaman di Kalidawir mengajarkan kami bahwa dalam hidup ini, yang paling penting bukan hanya perihal kekayaan atau kemiskinan, kecerdasan, atau kepintaran semata. Lebih dari itu, bagaimana kita bisa belajar beradaptasi dan menyesuaikan diri di tempat yang belum kita kenali sebelumnya , baik itu dari segi -

kultur, budaya, pola pikir, maupun kebiasaan masyarakatnya. Kemampuan untuk membuka diri terhadap perbedaan dan belajar dari lingkungan baru menjadi sebuah nilai yang tak ternilai harganya.

Di sisi lain, kami juga banyak mempelajari dan meriset hal-hal baru, dengan berbagai ilmu yang didapatkan. Salah satu hal yang paling menonjol adalah kecepatan pergeseran budaya dan kebiasaan yang menyerupai kota-kota besar di Indonesia. Fenomena ini kemungkinan besar terjadi karena dampak kemajuan globalisasi dan teknologi yang sangat pesat. Namun demikian, di tengah arus kemajuan tersebut, ada nilai-nilai luhur yang tidak tergerus. Nilai-nilai ini mencakup cara masyarakat mengayomi, berperilaku, dan menjaga ukhuwah atau tali persaudaraan dalam bermasyarakat. Ini menunjukkan bahwa meskipun modernisasi datang, esensi kebersamaan dan nilai-nilai lokal tetap dipertahankan dengan kuat.

Selama berada di desa ini, kami menemukan banyak “berlian pengalaman” dari berbagai kalangan, termasuk aparatur desa, petani, dan peternak. Mereka dengan tulus mengajarkan pengetahuan-pengetahuan yang belum kami ketahui. Pengajaran ini tidak hanya terbatas pada teori, melainkan juga meliputi tata cara praktisnya.

Tanpa kami sadari, mereka membimbing kami ke hal-hal baru persis seperti seorang orang tua yang mengajari anak-anaknya sendiri. Interaksi ini menciptakan ikatan yang kuat dan pelajaran hidup yang mendalam.

Sebelum mengakhiri cerita perjalanan ini, saya dan teman-teman ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada seluruh masyarakat Kalidawir. Kami juga memohon maaf sebesar-besarnya apabila selama kehadiran kami terdapat banyak kesalahan atau kekhilafan.

Sebagai kata penutup, ada sebuah kutipan inspiratif dari Robert Alan yang berbunyi : “Perbedaan budaya seharusnya tidak memisahkan kita satu sama lain, melainkan keragaman budaya membawa kekuatan kolektif yang dapat bermanfaat bagi seluruh umat manusia.”. Kutipan ini sangat relevan dengan pengalaman kami di Kalidawir, di mana perbedaan justru menjadi sumber kekuatan dan pembelajaran.

*KULIAH KERJA NYATA:
LABORATORIUM
KEHIDUPAN DAN
TRANSFORMASI DIRI DI
DESA KALIDAWIR*

Oleh : Siti Mahmudah
(1860305223039)

Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Merupakan salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang wajib diikuti oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya berkesempatan menjadi bagian dari tim KKN yang bertempat di Desa Kalidawir, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung yang kami jalani selama lima minggu bukan hanya menjadi ladang pengabdian, tapi juga menjadi cermin untuk belajar mengenal diri sendiri dan orang lain.

KKN diawali dengan pelepasan resmi oleh Pak Rektor dan pihak LP2M yang menandai dimulainya masa pengabdian kami di tengah masyarakat. Langkah kami menuju Desa Kalidawir diawali dengan rasa semangat, sedikit gugup, tapi penuh harapan. Setibanya di Desa Kalidawir, kami disambut hangat dalam acara pembukaan di balai desa, yang sekaligus menjadi momentum awal untuk mengenal lebih dekat dengan perangkat desa dan warga setempat.

Minggu pertama merupakan langkah awal penuh adaptasi. Kami beradaptasi dengan lingkungan dan budaya masyarakat sekitar hingga anjungsana ke empat dusun yang ada – Dusun Boto, Dusun Kalidawir, Dusun Krandegan, dan Dusun Ngangrek. Kami juga memperkenalkan diri ke warga dan perangkat desa yang menjadi usaha kecil untuk membuka pintu silaturahmi.

Suasana kekeluargaan mulai terasa ketika kegiatan Khotmil Qur'an yang digelar di posko kami sendiri. Kami juga membentuk jadwal piket yang ternyata cukup menantang karena perbedaan gaya dan selera. Walau tampak sederhana, ini menjadi awal dari dinamika kelompok yang cukup kompleks. Terdapat -

dinamika internal yang tidak dapat dihindari. Evaluasi mingguan pada akhir pekan menjadi ajang terbuka untuk saling mengkritik dan mengoreksi, meskipun suasana menjadi sedikit memanas karena munculnya ego, perbedaan pandangan, dan gaya komunikasi yang mulai bertabrakan. Kami tahu, membangun tim tidak hanya dengan senyum dan semangat – harus ada kesabaran dan rasa memahami.

Pekan kedua menjadi awal dari realisasi program kerja setiap divisi. Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, tempat saya berkontribusi, mulai aktif dalam kegiatan posyandu meliputi penimbangan balita, pengukuran tinggi badan, serta menghibur balita dengan permainan edukatif. Ibu Wiwik Akhtawati selaku bidan desa juga melakukan kegiatan cek kesehatan gratis kepada lansia seperti cek tensi darah dan cek gula darah di beberapa tempat posyandu. Divisi kami juga mengadakan edukasi tentang “Generasi Cerdas Tanpa Pergaulan Bebas” kepada Forum Anak Desa Kalidawir, bersama bidan setempat yakni Ibu Wiwik Akhtawati.

Kami juga menghadapi tantangan. Air di posko akibat adanya kolam ikan di belakang rumah. Hal ini menyebabkan air sumur berbau tak sedap dan tidak layak pakai yang tentu menjadi hambatan besar dalam menjalankan aktivitas.

Jumat pagi diisi dengan ngaji kitab kuning di Masjid Baitur Rohim, dilanjut membersihkan masjid dan mushola sekitar. Setiap hari, dapur posko dipenuhi kreativitas masing-masing kelompok. Sayangnya, evaluasi mingguan pada akhir pekan kembali diwarnai suasana seperti minggu sebelumnya: saling menyalahkan dan konflik kecil akibat kesalahan anggota tim yang belum sepenuhnya bisa dikomunikasikan dengan dewasa. Tapi kami mulai belajar menertawakan perbedaan.

Minggu ketiga menjadi momentum untuk memperkuat -

konsistensi kerja dan memperluas dampak program kami. Divisi Kesehatan dan lingkungan hidup mengadakan sosialisasi tentang pentingnya kebersihan gigi dan tangan di SDN 4 Kalidawir. Sosialisasi ini disambut antusias oleh para siswa dan guru, karena memberikan edukasi Kesehatan dasar yang sangat berguna untuk pembentukan kebiasaan hidup bersih sejak dini.

Minggu ketiga terdapat penanaman pohon alpukat di beberapa dusun Desa Kalidawir. Penanaman bertujuan untuk penghijauan, dan warisan jangka Panjang yang bisa memberikan manfaat ekonomi bagi warga di masa depan. Kejayaan kecil terjadi, evaluasi mingguan berjalan dengan lancar, tidak ada yang naik suara. Bahkan kami lanjut membahas proker besar untuk penutupan nanti. Tanda-tanda kedewasaan mulai tampak.

Minggu ini penuh warna antara kolaborasi, edukasi dan perpisahan. Divisi kami mengadakan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan bersama ibu-ibu PKK dan ikut serta dalam senam lansia di Balai Desa. Kami juga diminta ibu guru mengisi *fun game* untuk PAUD Permata Hati dalam rangka Hari Anak Nasional – bising tapi menggemaskan. Selain fokus terhadap proker Divisi kami, saya juga berkontribusi pada divisi lain.

Proses pembuatan teba tetap berlanjut di titik-titik strategis desa. Kami juga mulai sibuk menyelesaikan laporan individu, mempersiapkan acara penutupan, dan bersih-bersih posko sebelum ke gubuk masing-masing. Akhirnya, teba diresmikan oleh Bu Septiningrum selaku dosen pembimbing lapangan kami. Penutupan KKN dilaksanakan di balai desa. Warga, perangkat desa dan semua peserta KKN berkumpul dalam suasana penuh kehangatan. Setelahnya, kami resmi dikembalikan ke rumah masing-masing.

Pengalaman KKN di Desa Kalidawir menjadi perjalanan yang tidak hanya dipenuhi oleh program kerja, tetapi juga oleh -

pelajaran hidup yang tak ternilai. Di tengah panasnya perbedaan pendapat, terbatasnya fasilitas, dan pentingnya memahami satu sama lain. 40 hari terasa singkat, namun penuh warna – meninggalkan jejak kenangan, tawa, dan kedewasaan. Kami datang sebagai mahasiswa pembawa proker, dan pulang sebagai individu yang lebih matang, dengan hati yang terisi oleh pengalaman, dan semangat untuk terus mengabdikan diri dimanapun kaki kami berpijak.

MENGAJAR, MENGAJI, DAN MENGABDI

Oleh : Syaidatul Mufida Choiruriska
(1860208223103)

Hai saya Sya'idatul

Saya berkontribusi dalam divisi sosial budaya dan agama selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kalidawir, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Pengalaman ini menjadi salah satu bagian paling berkesan dalam perjalanan saya. Dalam divisi ini, saya tidak hanya menjalankan program kerja yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan masyarakat, tetapi juga belajar langsung tentang kehidupan sosial, toleransi, dan kebersamaan dalam masyarakat desa.

Salah satu program utama yang saya jalankan adalah mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang tersebar di empat tempat berbeda. TPQ tersebut adalah TPQ Sabilurrosyad, TPQ Nusantara, TPQ An-Nur, dan TPQ Nurul Hidayah. Setiap TPQ memiliki kekhasan dan suasana yang berbeda-beda, memberikan pengalaman belajar yang kaya dan beragam bagi saya. Di TPQ Sabilurrosyad dan TPQ Nurul Hidayah, metode pembelajaran yang digunakan adalah An-Nahdliyah, yaitu metode tradisional yang menekankan penguasaan tajwid dan pengucapan huruf hijaiyah secara bertahap. Metode ini memberikan struktur pembelajaran yang kokoh bagi santri pemula. Sementara itu, TPQ Nusantara dan TPQ An-Nur menggunakan metode Nahawan, yang menggabungkan teknik bacaan dengan irama tertentu, sehingga anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan indah, tertib, dan penuh penghayatan.

Saya mengajarkan huruf hijaiyah, doa-doa harian, serta-

membimbing anak-anak dalam membaca dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Meski terkadang menghadapi tantangan seperti santri yang sulit fokus atau perbedaan kemampuan baca kebersamaan dengan mereka membawa rasa syukur dan kebahagiaan tersendiri. Anak-anak sangat antusias belajar, dan saya merasa dihargai serta diterima sebagai bagian dari mereka.

Karena kami berpindah-pindah lokasi dalam pelaksanaan program ini, setiap kali mengakhiri kegiatan mengajar di satu TPQ, divisi kami selalu berusaha mengadakan momen perpisahan sederhana namun bermakna. Kami menyiapkan **bingkisan kecil untuk adik-adik TPQ**, sebagai bentuk apresiasi dan kenang-kenangan. Meskipun sederhana, raut wajah bahagia mereka saat menerima bingkisan tersebut menjadi salah satu momen paling mengharukan selama KKN. Mereka tersenyum lebar, ada yang langsung membongkar isi bingkisan dengan semangat, bahkan beberapa dari mereka secara spontan memeluk kami sambil berkata, “Terima kasih, Kak.”

Khusus di TPQ Nusantara, kami membuat kegiatan perpisahan sedikit berbeda. Selain pemberian bingkisan, kami juga mengadakan **nonton bareng film anak Islami** di ruang kelas yang kami ubah sementara menjadi bioskop mini. Kami menayangkan film edukatif Islami nusa dan rara dengan tema akhlak dan pentingnya sholat. Anak-anak sangat antusias. Mereka duduk rapi beralaskan tikar, menikmati setiap adegan sambil sesekali tertawa atau saling berbisik. Suasana akrab dan hangat pun tercipta. Kegiatan ini tidak hanya menjadi hiburan yang menyenangkan, tetapi juga menyampaikan pesan moral dan agama dengan cara yang ringan dan menarik.

Di sela-sela kegiatan mengajar TPQ, saya dan teman-teman KKN juga mendapat kesempatan mengikuti kegiatan khotmil Qur'an bersama ibu-ibu pengajian di Dusun Nganggrek. Kegiatan ini dilakukan secara rutin, dengan suasana yang penuh khidmat dan kekeluargaan. Kami membaca Al-Qur'an secara bergiliran hingga khatam dalam satu majelis, lalu ditutup dengan doa bersama. Dari kegiatan ini, saya merasakan bahwa nilai spiritual di masyarakat sangat kuat, dan saya belajar banyak tentang keikhlasan serta kekompakan dalam beribadah.

Selain kegiatan keagamaan, saya juga beberapa kali berpartisipasi dalam latihan karawitan bersama ibu-ibu dan bapak-bapak pensiunan. Kegiatan ini menjadi momen yang memperkenalkan saya pada kekayaan budaya lokal. Kami belajar memainkan gamelan dan menyanyikan lagu-lagu Jawa. Meskipun saya bukan ahli dalam bidang ini, latihan dilakukan dengan suasana hangat dan penuh semangat. Interaksi antar generasi dalam latihan ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya dapat dilakukan secara menyenangkan dan inklusif.

Proker terakhir sekaligus penutup dari kegiatan kami di divisi sosial budaya dan agama adalah menyelenggarakan Lomba Islami, yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan Divisi Pendidikan. Lomba ini ditujukan untuk anak-anak SD dan MI sederajat yang ada di Desa Kalidawir, sebagai bentuk pembinaan dan pengembangan potensi keagamaan generasi muda.

Jenis lomba yang kami adakan meliputi lomba adzan, lomba tartil Al-Qur'an, dan cerdas cermat agama. Lomba adzan menampilkan kemampuan anak-anak dalam melantunkan panggilan sholat dengan lantang dan penuh percaya diri. Lomba-

tartil menjadi ajang mereka untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar, sementara cerdas cermat agama menguji wawasan mereka tentang ajaran Islam, doa-doa, dan sejarah nabi.

Persiapan lomba ini melibatkan banyak pihak, termasuk guru TPQ, tokoh agama, serta antusiasme masyarakat yang luar biasa. Kami menyusun soal, menyiapkan perlengkapan, mendesain sistem penjurian, hingga menjadi panitia pelaksana selama lomba berlangsung. Suasana saat kegiatan sangat meriah. semangat anak-anak begitu tinggi, para orang tua hadir mendampingi, dan warga desa memberikan dukungan penuh. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga media edukasi, syiar Islam, dan penguatan ukhuwah. Anak-anak dapat tampil dan belajar dengan bahagia, sementara kami sebagai mahasiswa KKN merasakan kepuasan karena mampu memberikan kontribusi yang berdampak dan menyenangkan. Seluruh rangkaian kegiatan ini meninggalkan kesan mendalam bagi saya, bahwa pengabdian adalah tentang kehadiran yang tulus dan kebermanfaatannya yang nyata.

BUKAN SEKEDAR AKSI

Oleh : Muhammad Faruq Kafa Billah
(1860304222121)

Perkenalkan saya Muhammad Faruq Kafa Billah

Bisa dipanggil dengan kafa. Saya adalah mahasiswa komunikasi penyiaran Islam dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Ketika berada di kuliah Saya diajarkan tentang materi dan praktik yang ada pada prodi yang saya pilih. Memanglah hal tersebut membuat saya lebih baik dalam belajar tentang minat saya, akan tetapi ada hal lain yang terpikirkan oleh saya “apakah hal tersebut sudah dikatakan sebagai mahasiswa?” Mengingat saya sedang melakukan proses belajar di universitas dan disebut dengan nama “mahasiswa” atau mungkin saya harus aksi, supaya bisa dikatakan sebagai mahasiswa?.

Saya pikir mahasiswa tidak cukup hanya sebatas mengikuti aksi. Tidak hanya sebatas pintar berpidato dengan lantang di depan banyak orang hanya karena ingin dikatakan orang yang pintar *public speaking*. Hal ini terpikirkan kembali oleh saya karena menurut sejatinya yang diganda-ganda oleh masyarakat mahasiswa adalah sebagai *agent of change*, bukan sekedar orang yang pintar memprovokasi aksi.

Sebagai *agen of change* sendiri akan susah jika saya belum mengetahui tentang bagaimana saya bisa bermasyarakat dengan warga sekitar. Akan susah jika saya hanya melakukan aktivitas di lingkup kampus saja. Hingga tiba dimana saat saya memasuki semester 6 dan diberi kesempatan oleh kampus untuk mengabdikan diri kepada suatu daerah. Yaitu kesempatan untuk mengikuti program KKN “Kuliah Kerja Nyata”.

Dalam program kuliah ini saya mendapatkan wilayah Desa Kalidawir, yang terdiri dari 4 dusun “krandegan, Kalidawir, Nganggrek dan Boto”. Dari semua dusun itu memiliki keistimewaannya masing – masing. Mulai dari dusun krandegan dengan ternak ikan, dusun Kalidawir dengan tahunya, dusun nganggrek dengan swasembadanya dan boto dengan peternakanya. Dari banyaknya keistimewaan tersebutlah yang membuat desa Kalidawir menarik.

Dalam pengabdian saya di desa kalidawir saya belajar lebih banyak tentang bagaimana caranya saya bermasyarakat dengan lingkungan yang baru, dengan suasana yang berbeda dengan tempat asal saya. Dari pengabdian saya pdi desa Kalidawir, saya belajar lebih banyak bagaimana cara bersosial dengan banyak kalangan, mulai dari anak MI sampai dengan orang tua.

Dari pengalaman saya pada pengabdian ini saya dihadapkan dengan banyak kegiatan yang langsung bersangkutan dengan masyarakat. Dimulai dari kegiatan anjangsana yang langsung berhadapan dengan perangkat desa, kegiatan persami (pramuka) dan MPLS yang harus menyesuaikan dengan anak – anak yang memiliki banyak tingkahnya, kegiatan pada TPQ yang diharuskan memandu anak – anak dalam proses belajar membaca Alquran dan harus bisa membuat kelas menjadi lebih aktif, kegiatan bimbel yang dihadapkan dengan banyaknya pribadi dari murid dan sosialisasi kepada berbagai sekolah.

Selain itu saya juga dihadapkan dengan berbagai macam kegiatan masyarakat seperti Yasin, pembagian zakat, milad masjid, sedekah bumi, rutinan belajar kitab kuning, dan yang paling berkesan ketika saya mengikuti kegiatan di dusun nganggrek. Disana saya mengikuti kegiatan pelatihan pertanian dan juga diajarkan bagaimana cara berkebun. Tidak hanya -

Sebatas teori di PPT saja, saya diajarkan langsung praktek mulai dari persiapan media tanam untuk tumbuhan cabai, bagaimana cara penanaman benih cabai ke media tanam. Dari situ saya mulai belajar lebih lanjut ternyata menanam tumbuhan tidak bisa asal menanam benih ke tanah saja, tetapi juga harus memperhatikan PH yang ada pada tanah dan juga memperhatikan kadar nutrisi pada tanah.

Kesempatan bisa mengikuti program KKN ini membuat saya belajar bagaimana cara bermasyarakat dan berhadapan dengan berbagai macam pribadi yang ada. Karena program ini, saya bisa lebih terbuka dalam melihat bagaimana saya menjalani rutinitas yang lebih positif (interaktif kepada masyarakat).

**TUMBUH BERSAMA DIDESA
KALIDAWIR MULAI DARI
ANAK-ANAK, ALAM SERTA
KEHANGATAN WARGANYA.**

Oleh : Rosa Indah Saputri
(1860203223194)

Selama 40 hari

Saya menjalani pengabdian masyarakat di Desa Kalidawir, saya mendapatkan pengalaman yang tidak ternilai. Pengalaman ini bukan hanya soal menjalankan program kerja, tetapi tentang bagaimana saya belajar menjadi bagian dari masyarakat, memahami kehidupan warga desa, serta berkontribusi nyata melalui ilmu yang saya miliki. Semua bermula sejak kegiatan survei awal, di mana saya dan teman-teman datang ke Kalidawir untuk melihat kondisi tempat yang akan kami tinggali dan memahami karakteristik lingkungan sekitarnya.

Kesan pertama saya terhadap Desa Kalidawir sangat positif. Masyarakatnya ramah dan menyambut kedatangan kami dengan hangat. Saya juga melihat potensi besar di desa ini, terutama di sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan. Potensi-potensi ini memberi kami semangat untuk bisa memberikan kontribusi yang nyata melalui pengabdian.

Hari yang ditunggu pun tiba, yaitu pelepasan mahasiswa KKN untuk mulai terjun langsung ke tengah masyarakat. Sesampainya di posko, hal pertama yang saya lakukan adalah anjongsana ke rumah kepala desa, perangkat desa, serta RT dan RW sekitar. Kami memperkenalkan diri sekaligus menjelaskan tujuan kehadiran kami di Desa Kalidawir selama enam minggu ke depan. Di minggu pertama, saya dan tim fokus pada silaturahmi ke rumah-rumah warga, sembari memetakan potensi desa dan membuat mindmap transsektoral. Saya sendiri bertugas menyusun mindmap transsektoral, yang menuntut saya untuk lebih mengenal wilayah-wilayah di desa ini.

Kendala pertama kami hadapi di minggu ini ketika mengetahui bahwa air di posko tercemar. Karena kondisi air yang-

tidak layak digunakan, saya memutuskan untuk mandi dan membersihkan diri di musholla dan masjid terdekat. Meskipun tantangan itu cukup berat, kami tetap melanjutkan kegiatan dengan semangat.

Memasuki minggu kedua, saya mulai menjalankan program kerja sesuai divisi saya, yaitu kesehatan dan lingkungan. Tanggal 7 hingga 10 saya mengikuti kegiatan posyandu di empat lokasi berbeda. Saya membantu mengukur tinggi dan berat badan balita, bermain bersama anak-anak, serta belajar tentang pentingnya memantau tumbuh kembang anak sejak dini. Pengalaman ini membuat saya semakin memahami pentingnya peran posyandu bagi masyarakat desa.

Selain itu, saya juga melaksanakan sosialisasi "Generasi Cerdas Tanpa Pergaulan Bebas" yang ditujukan kepada forum anak desa. Sosialisasi ini disampaikan oleh bidan desa Kalidawir yang sudah berpengalaman dalam memberikan penyuluhan kepada remaja. Saya merasa bersyukur karena anak-anak begitu antusias mengikuti kegiatan ini dan aktif bertanya.

Di minggu ketiga, saya kembali membantu kegiatan posyandu, namun kali ini untuk lansia. Saya membantu mendata riwayat kesehatan lansia sekaligus bermain bersama anak-anak yang hadir. Saya juga melaksanakan sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan gigi dan tangan di SDN 4 Kalidawir. Siswa kelas 3 dan 4 sangat antusias saat saya mengajak mereka mempraktikkan sikat gigi dan cuci tangan yang benar.

Minggu keempat saya isi dengan sosialisasi pembuatan sabun ramah lingkungan yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK. Kami memperkenalkan cara membuat sabun cuci piring dari bahan-bahan sederhana yang ramah lingkungan. Kegiatan ini berlangsung fun dan interaktif. Saya bahkan beruntung mendapatkan hadiah sayuran segar dari undian rutin ibu-ibu -

PKK sayuran yang mereka tanam dan petik sendiri di Desa Kalidawir ini.

Di minggu yang sama, kami juga mengadakan outbound class dan lomba kecil di PAUD Permata Hati. Anak-anak dan wali murid terlihat sangat bahagia dan antusias. Kami membagikan hadiah berupa jajan untuk anak-anak dan sabun cuci piring buatan kami untuk para wali murid. Kebahagiaan mereka menjadi kebahagiaan kami juga.

Minggu kelima adalah puncak kegiatan, di mana kami mulai melaksanakan program kerja besar berupa pembangunan TEBA modern (Tempat Pembuangan Sampah Organik), dimana TEBA ini digunakan untuk membuang sampah organik yang nanti akan dijadikan pupuk organik dari limbah rumah tangga, yang kami harapkan dapat digunakan secara berkelanjutan oleh warga.

Akhirnya, di minggu keenam, kami fokuskan untuk membersihkan posko dan melaksanakan acara penutupan pengabdian di kantor desa. Kami pamit kepada warga dengan rasa haru dan bangga. Pulang ke rumah masing-masing, kami membawa kenangan, pelajaran, dan pengalaman berharga.

Pengabdian di Desa Kalidawir bukan hanya tentang apa yang saya berikan, tetapi juga tentang apa yang saya dapatkan, belajar memahami masyarakat, beradaptasi, dan bekerja sama untuk kebaikan bersama. Ini adalah pengalaman yang akan selalu saya ingat sepanjang hidup.

Menutup perjalanan ini, saya menyadari bahwa pengabdian bukan tentang seberapa besar hal yang kita berikan, melainkan seberapa tulus kita hadir di tengah masyarakat. Desa Kalidawir telah menjadi saksi bagaimana saya belajar dan bertumbuh menjadi pribadi yang lebih peka, tangguh, dan bersyukur.

EUNOIA ABHINAYA FOR 40 DAYS OF SERVICE

Oleh : Jayaniha Azzakurnia Salsabila
(1860308223245)

Senin 19 Mei 2025

Mentari jingga menjadi saksi ceria dan suara alam membisikkan damai. Seorang perempuan berusia 21 Tahun sebagai mahasiswi Program Studi Psikologi Islam tengah menyongsong riuhnya semester enam, masa yang kerap dijuluki sebagai 'semester tua'. Julukan itu bukan tanpa alasan, sebab di fase ini, mahasiswa dihadapkan pada rangkaian tanggung jawab akademik yang saling bersambung: Kuliah Kerja Nyata, magang atau PPL, serta perintisan awal dari karya ilmiah skripsi. Dari seluruh gerbang pengabdian dan penempatan itu, langkah pertamaku dimulai dari Kuliah Kerja Nyata yakni sebuah proses kolektif yang dijalani oleh seluruh mahasiswa angkatan di kampus yang senantiasa kutautkan dalam doa dan kebanggaan, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Segala keraguan tertinggal, alhamdulillah penuh rasa syukur setelah drama pendaftaran akhirnya muncul namaku dan nama sahabatku sebagai anggota KKN Desa Kalidawir yang terletak di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Saat mengamati lingkungan sekitar rumahku terbesitlah angan-anganku membawa eunoia abhinaya petualangan 40 hari dalam pengabdian di masyarakat. Tibalah, Selasa 1 Juli 2025, tanggal pemberangkatan yang telah disepakati, kami melakukan upacara pelepasan Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan di Lapangan Kampus. Ku teringat sebuah kata "dimanapun kita berada berusaha membawa angin sejuk" dan senantiasa menerapkan prinsip "dimana bumi dipijak disitu langit di junjung". Kami 33 mahasiswa dengan berbagai macam perbedaan karakteristik serta kepribadian, bernafas dan beraktivitas bersama di bawah langit Kalidawir. Perempuan ini menemukan-

pertemanan yang senantiasa berbagi kehangatan, Zoya, Wina, dan sahabatku Yuni, *Wishing you all a future full of happiness guys!*.

Berawal 3 Juli 2025 sebagai Pembukaan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan di Balai Desa Kalidawir. kami disambut hangat oleh seluruh masyarakat dan perangkat desa. Do'a bersama sebagai salam pertama untuk posko kami. Selama pekan pertama, kami fokus anjagsana ke beberapa rumah warga, kami mengunjungi rumah Bapak Kepala Desa, Ketua RT & RW, dan rumah Kepala Dusun untuk memperkenalkan diri dan mendapatkan informasi mengenai potensi dari setiap Dusun. Hari sudah berlalu, masa prokeran sudah dimulai. Sebagai anggota Divisi Komunikasi dan Publikasi (PDD) peran saya adalah menggagas dan melaksanakan strategi penyebaran informasi, sebuah tugas yang diemban dengan penuh tanggung jawab. Dalam divisi ini, setiap anggota PDD memiliki perannya masing-masing, yang meliputi desain grafis, admin media sosial, dan penyuntingan video (recap kegiatan). Secara khusus, saya diberi amanah untuk mendampingi Divisi Ekonomi dalam mendokumentasikan seluruh program kerjanya, serta menjadi admin kedua akun media sosial KKN Desa Kalidawir. Ini berarti, hampir setiap hari saya melakukan pembaruan aktivitas secara langsung (life update), memastikan setiap momen penting terekam dan tersampaikan kepada publik diiringi kendala penyimpanan Hp penuh dan kehabisan kuota.

Dari Divisi Ekonomi dimulai dari survei lokasi UMKM di Desa Kalidawir untuk pemasangan spanduk usaha yang akan membantu promosi produk-produk lokal dan puncak dari program kerja besar yang berhasil Divisi Ekonomi selenggarakan bersama Divisi Pendidikan dan Teknologi yakni sosialisasi "Keamanan Digital dan Transaksi Elektronik". Tak jarang, saya juga terlibat aktif dalam kegiatan Divisi Sosial Budaya dan-

Keagamaan, serta Divisi Pendidikan dan Teknologi bertemu dengan anak-anak cheerful. Setiap hasil dokumentasi, setiap tulisan, dan setiap pembaruan story sosial media adalah upaya untuk merajut benang-benang cerita KKN dan mengabadikan jejak pengabdian.

Sebagai bagian tak terpisahkan dari Divisi Komunikasi dan Publikasi (PDD), salah satu tugas terakhir dan paling berkesan bagi kami adalah menciptakan video profil yang komprehensif tentang potensi Desa Kalidawir. Prosesnya sangat bermakna: kami menjelajahi setiap sudut desa, merekam footage otentik dari sawah hijau hingga keramahan penduduk, serta mencari potensi tersembunyi serta terjun langsung untuk mengambil gambar potensi-potensi tersembunyi yang mungkin luput dari pandangan mata, belajar langsung tentang perintisan dan pengembangan usaha dari para pelakunya. Interaksi ini, penuh tawa dan diskusi serius, menegaskan bahwa komunikasi adalah jembatan pemahaman dan persatuan.

Penghujung hari, kegiatanku yang penuh makna setiap harinya memberikan pelajaran berharga. Bertemu dengan orang-orang hebat dan luar biasa. Tuhan dipuji, kebesaran-Nya terpancar. Senja-pun berseri biarlah 40 hari ini membawa kisah, menjadi saksi, peluk erat, solidaritas, toleransi dalam mengabdikan KKN KALIDAWIR 2025

KKN BAGIAN YOMAN

Oleh : Fadhil Alifi
(1860201222107)

Assalamualaikum, Shalom, Namo Budaya, Salam Rahayu

For you. Aku Alipi from KKN desa Kalidawir *will be tell about story* KKN ku. Sejauh ini aku selama KKN tidak mengalami kendala atau masalah apapun karena saya selalu menunaikan sholat karena sholat adalah kewajiban seorang muslim dan saya ditakdirkan oleh Allah menjadi orang muslim. Seperti biasa, dengan ke-*Yoman* an saya sebagai manusia, dan saya ditakdirkan menjadi *coordinator* divisi potret dan jepret teman-teman yang sedang menjalankan misinya masing-masing, saya pun hanya mengikuti kegiatan mereka yang ingin di jepret dan bikin konten.

Dengan background saya yang pendiam dan tidak memiliki banyak teman atau bisa dibilang *introvert* lebih ke ansos, saya benar-benar asing di lingkungan ini. Walaupun begitu, dengan pertolongan Allah yang menciptakan bahwa manusia itu ditakdirkan untuk hidup berdampingan dan menyambung tali silaturahmi, saya mencoba **SOK AKRAB** dengan teman-teman KKN saya. Untungnya mereka juga **SOK ASIK** dengan saya. Sehingga saya bisa hidup di KKN ini dengan memiliki teman. Tidak luput dari mereka semua, teman-teman KKN saya maksudnya. Yang memiliki kepribadian dan misi yang berbeda-beda, banyak kendala atau problem yang terjadi. Tapi, ya namanya team pasti juga harus bareng – bareng nyeleseinnnya bukan. *But, every minutes and days I felt* nyaman punya hal – hal unik yang terjadi di pojok posko kita.

Mungkin Allah mentakdirkan KKN kalidawir dengan -

surat al-insyirah yang berbunyi “*innama’al usri yusra*” yang berarti-“*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan*” yang maksudnya tidak mudah dan tidak langsung berjalan dengan lancar. Ada masalah dan halangan-halangan kecil yang dihadapi, tetapi teman-teman KKN juga mudah mengatasi masalah tersebut. Saya sebagai koordinator divisi Dokumentasi yang *Yoman*, hanya menyesuaikan teman-teman. Jika butuh bantuan saya, saya siap. Jika tidak, saya juga siap. Tak luput juga, partner jepret – jepretku yang *on point* juga, semendadakan apapun acaranya bahkan.

Yang paling membuat saya berubah pikiran yang awalnya saya kira KKN ini TIDAK ASIK dan TIDAK MENARIK karena hanya begitu-begitu saja. Ternyata tidak. KKN saya ini ternyata ASIK tapi TIDAK ASIK BANGET, MENARIK tapi TIDAK MENARIK BANGET. *But overall* mengesankan. Mulai teman-teman saya yang bermacam-macam dan begitu unik dan masih banyak lain mungkin satu buku tidak dapat saya ceritakan.

Saya bersyukur telah ditakdirkan Allah untuk ber KKN di Desa kalidawir ini. Merubah *habbits* saya yang sebelumnya saya tidak boros menjadi boros. Saya jarang mandi pagi menjadi mandi pagi. Dan masih banyak hal yang lain yang meubah *habbits* kurang baik sebelumnya. Dari sini, hal menarik itu bukan dibuat – buat tapi emang *alamiah* dari kegiatan – kegiatan yang dijalani selama KKN ini. Dari, ngerjain proker sana sini, dari balita – tua pun, *always calling me* saat team butuh saya. *Chaos* itu bikin tantangan sendiri untuk belajar gimana caranya mengerjakan waktu seefektif mungkin, ya meskipun dengan *slang santai azzah* haha.

Terimakasih kepada UIN SATU TULUNGAGUNG terutama LP2M yang bertanggungjawab atas terselenggaranya KKN UIN SATU 2025 yang saya, FADHIL ALIFI ditempatkan di Desa Kalidawir. Dan teman-teman KKN saya yang berbagai macam-

keunikannya. Saya bahagia dengan KKN ini. Lucu, asik, menarik. Bisalah, kita mungkin ketemu lagi kalo emang ada waktu gais entah mungkin Cuma sekedar, *hai*.

But, I just wanna say ,overall, Love you guys... KKN Desa Kalidawir 2025.

*SEMANGAT TAK TERBATAS:
MENGAJAR,
MENGINSPIRASI, DAN
MERASAKAN BAKAT ANAK
TPQ*

Oleh : Fatkhu Siti Maskhulah
(1860307222060)

Perkenalkan, nama saya Fatkhul Sitti Maskhulah

Saya merupakan salah satu mahasiswa yang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program ini diselenggarakan oleh kampus kami UIN Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan tujuan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk berkontribusi dalam kehidupan masyarakat. Saya bersama rekan-rekan satu kelompok melaksanakan KKN di Desa Kalidawir, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Selama pelaksanaan KKN, saya tergabung dalam divisi sosial, budaya, dan agama. Divisi ini bertanggung jawab dalam merancang serta menjalankan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan interaksi sosial, pelestarian budaya lokal, dan penguatan nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Kegiatan awal yang kami lakukan adalah anjungsana atau kunjungan dari rumah ke rumah warga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan diri, menjalin silaturahmi, serta memahami kondisi sosial masyarakat secara langsung. Respon masyarakat sangat positif, dan hal tersebut membuat kami semakin semangat menjalani program-program yang telah direncanakan.

Berbagai program yang saya ikuti selama KKN, yang paling berkesan adalah saat saya mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Ini merupakan bagian dari program kerja divisi keagamaan. Kami berkeliling ke beberapa TPQ dengan membagi waktu 4 hari agar bantuan pengajaran bisa merata. Di tempat ini, saya bertemu dengan anak-anak dari berbagai jenjang usia, mulai dari tingkat TK hingga kelas 6 SD. Meskipun fasilitas yang dimiliki-

cukup terbatas, semangat belajar mereka sangat luar biasa. Dimulai tanggal 7 Juli 2025, kami mulai membantu mengajar di TPQ Sabilurrosyad di Dusun Krandegan, lalu ke berpindah ke TPQ Nusantara di Dusun Nganggrek kemudian beralih ke TPQ An-Nur di Dusun Kalidawir dan terakhir ke TPQ Nurul Hidayah yang juga terletak di Dusun Krandegan. Mengajar anak-anak di TPQ menjadi pengalaman yang sangat berharga. Saya belajar bagaimana mengelola emosi, menyampaikan materi secara menarik, serta membangun komunikasi yang efektif dengan anak-anak yang memiliki karakter beragam. Tidak hanya menyampaikan pelajaran, kami juga berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui pendekatan yang lebih interaktif dan menyentuh sisi emosional mereka.

Pada hari keempat, sebagai bentuk apresiasi dan kenang-kenangan, kami memberikan hadiah kecil kepada semu anak-anak TPQ yang kami kunjungi. Seperti di TPQ Nusantara kami juga mengadakan kegiatan nonton bareng (nobar) film kartun islami berjudul Nussa dan Rara. Film ini mengandung pesan-pesan moral seperti pentingnya sholat, tanggung jawab dalam berhutang, serta makna kematian dalam Islam. Anak-anak mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Suasana yang hangat, penuh tawa, dan kebersamaan membuat acara ini begitu berkesan. Selian di TPQ Nusantara, di akhir kegiatan TPQ An-Nur, kami juga mengadakan acara bersholawat bersama anak-anak TPQ An-Nur. Momen ini menjadi penutup yang sangat menyentuh karena mampu mempererat hubungan antara kami, para pengajar TPQ dan anak-anak. Para pengajar menyambut kami dengan ramah dan terbuka, sehingga kami merasa sangat diterima di lingkungan mereka.

Melihat antusiasme anak-anak yang tinggi, kami memutuskan untuk mengadakan lomba keagamaan pada tangga-

27 Juli. Lomba ini kami berkolaborasi bersama divisi pendidikan. Terdapat tiga jenis perlombaan yang kami selenggarakan, yaitu lomba adzan untuk anak laki-laki, lomba tartil untuk anak perempuan, dan Cerdas Cermat Agama (CCA) untuk anak kelas 5 dan 6. Dalam perlombaan ini kami tidak hanya terfokus pada anak-anak TPQ, namun juga anak-anak sekolah bisa mengikuti lomba ini. Setiap peserta mengikuti lomba dengan semangat dan percaya diri. Kegiatan ini tidak hanya memacu semangat kompetisi, tetapi juga mempererat hubungan antar peserta dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengamalkan ajaran agama. Secara keseluruhan, pengalaman KKN di Desa Kalidawir sangat bermakna dan memberikan banyak pelajaran hidup. Saya belajar arti penting dari keterbukaan, rasa hormat, kesabaran, dan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Pengalaman ini bukan hanya memperkaya wawasan saya, tetapi juga membentuk karakter dan tanggung jawab sosial saya sebagai mahasiswa dan calon penerus bangsa. KKN ini menjadi salah satu fase pembelajaran nyata yang akan selalu saya kenang sepanjang hidup.

Pengalaman mengikuti program KKN di Desa Kalidawir memberikan kesan yang sangat mendalam bagi saya. Selama satu bulan pengabdian, saya merasakan betapa pentingnya kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat, bukan hanya sebagai pelaksana program kerja, tetapi juga sebagai bagian dari upaya membangun hubungan sosial yang harmonis. Melalui kegiatan seperti anjungsana, mengajar di TPQ, dan mengadakan lomba keagamaan, saya belajar untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar, menghargai setiap perbedaan karakter, serta memperkuat nilai-nilai sosial dan spiritual dalam diri saya. Kegiatan mengajar anak-anak di TPQ menjadi salah satu momen yang paling membekas. Antusiasme mereka dalam belajar, meskipun dengan-

keterbatasan sarana, mengajarkan saya arti semangat dan ketulusan. Interaksi yang hangat dan penuh keakraban antara kami dan warga desa memberikan pengalaman emosional yang tidak akan terlupakan. Kegiatan seperti nonton bareng film islami dan bersholawat bersama juga menjadi pengingat akan pentingnya pendekatan yang menyenangkan dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan. KKN ini bukan hanya tentang melaksanakan program kerja, tetapi juga tentang membangun rasa empati, belajar bersabar, dan menumbuhkan jiwa sosial. Semua pengalaman tersebut memperkaya diri saya secara pribadi dan menjadi bekal berharga untuk kehidupan di masa depan.

*TRANSFORMASI DIRI
LEWAT PENGABDIAN:
KISAH KKNKU*

Oleh : Fauziah Lestari
(1860102221099)

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Bukan hanya menjadi momen untuk melaksanakan pengabdian masyarakat, tetapi juga menjadi ajang transformasi diri. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa dapat belajar banyak hal mulai dari kepekaan sosial hingga penerapan pengetahuan akademik dalam kehidupan nyata. Dalam kisah KKN saya, divisi ekonomi mengambil peran penting dengan tiga program utama: sosialisasi menabung untuk anak SD, sosialisasi QRIS dan pemasangan Google Maps (gmap), serta pemberian banner untuk warung yang tertinggal dalam digitalisasi. Ketiga program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga mengubah cara pandang saya tentang ekonomi, teknologi, dan pengabdian sosial.

Salah satu fokus utama kami adalah edukasi literasi keuangan bagi anak-anak sekolah dasar (SD). Banyak dari anak usia sekolah dasar yang belum memahami pentingnya menabung sebagai kebiasaan sehat dalam mengelola keuangan mereka. Program sosialisasi ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran tentang pentingnya menabung sejak usia dini, agar mereka memiliki bekal finansial yang bisa diwariskan hingga dewasa.

Metode yang kami gunakan adalah pendekatan interaktif dan menyenangkan. Kami menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti, menggunakan cerita, yel-yel, dan permainan yang melibatkan anak-anak secara aktif. Selain menjelaskan apa itu menabung dan manfaatnya, kami juga membagikan celengan sederhana sebagai simbol dan alat praktik menabung. Anak-anak diajak memahami bahwa dengan-

menabung, mereka belajar bertanggung jawab atas keuangan pribadi, menghindari kebiasaan boros, dan menyiapkan dana untuk masa depan.

Proses ini tidak hanya membuat anak-anak antusias tetapi juga mengubah pola pikir mereka. Kami juga melibatkan orang tua dan guru untuk mendukung keberlanjutan kebiasaan menabung ini di rumah dan sekolah. Hasilnya terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk mulai menyisihkan uang jajan mereka dan menabung secara rutin. Program ini sekaligus menjadi wujud kontribusi divisi ekonomi dalam membentuk generasi muda yang literat secara finansial dan mandiri secara ekonomi.

Selain edukasi keuangan untuk anak-anak, kami juga fokus kepada para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah pengabdian. Sosialisasi QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) menjadi bagian penting karena QRIS adalah teknologi pembayaran digital yang memudahkan transaksi tanpa uang tunai. Banyak pelaku usaha kecil yang masih menggunakan metode pembayaran konvensional dan belum familiar dengan QRIS. Melalui sosialisasi ini, kami memberikan pemahaman tentang kemudahan, keamanan, dan kecepatan transaksi menggunakan QRIS sehingga dapat meningkatkan penjualan dan mempermudah pencatatan keuangan mereka.

Selain itu, kami membantu memasang lokasi usaha mereka di Google Maps. Dengan dipasangnya usaha pada Google Maps, pelaku UMKM dapat lebih mudah diketahui oleh konsumen dan meningkatkan potensi kunjungan maupun pembelian. Pemasangan lokasi usaha ini juga bagian dari transformasi digital yang sangat diperlukan agar pelaku usaha kecil tidak tertinggal di era ekonomi digital.

Kombinasi sosialisasi QRIS dan pemasangan Google Maps ini telah membantu pelaku usaha merasakan kemudahan-

transaksi digital serta membuka peluang pemasaran yang lebih luas. Ini menjadi bukti nyata bahwa pengabdian kami di divisi ekonomi tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga aplikatif, mendorong percepatan inklusi ekonomi digital lokal.

Dalam membantu UMKM yang masih tertinggal terutama warung-warung kecil, program pemberian banner menjadi upaya meningkatkan visibilitas dan profesionalitas usaha mereka. Banner berfungsi sebagai media promosi visual yang menarik perhatian pelanggan dan memberikan informasi penting seperti nama warung, jenis barang yang dijual, serta ketersediaan layanan QRIS.

Warung yang terlihat lebih rapi dengan banner juga cenderung lebih dipercaya oleh konsumen sehingga dapat meningkatkan volume transaksi. Pemberian banner ini kami lakukan bersamaan dengan sosialisasi QRIS agar warung-warung kecil dapat memanfaatkan teknologi pembayaran sekaligus memperkuat image usaha mereka secara offline.

Melalui pelaksanaan ketiga program kerja ini, saya mengalami transformasi diri yang sangat berarti. Pertama, saya belajar pentingnya penyampaian materi yang tepat sasaran, kreatif, dan mudah dipahami masyarakat yang kita layani, khususnya anak-anak dan pelaku UMKM yang berbeda latar belakang pengetahuan dan budaya.

Kedua, saya menjadi lebih peduli akan pentingnya literasi keuangan dan literasi digital sebagai bekal utama masyarakat menghadapi tantangan ekonomi modern. Menabung bukan sekadar kebiasaan menyimpan uang, tetapi pendidikan karakter dan kemandirian finansial. Teknologi seperti QRIS dan Google Maps membuka peluang ekonomi baru yang harus diperoleh oleh pelaku usaha kecil agar tidak tertinggal.

Ketiga, saya menyadari bahwa transformasi masyarakat-

tidak bisa terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang konsisten dan melibatkan banyak pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan komunitas. Pengabdian ini mengajarkan saya untuk menjadi bagian dari solusi konkret dan memberikan dampak nyata yang berkelanjutan.

**MENABUR KEBAIKAN,
MENUAI HARAPAN:
PENGALAMAN KKN DIVISI
KESEHATAN DI DESA
KALIDAWIR**

Oleh : Isna Fitriana Dewi
(1860205222154)

Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sebagai wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Saya Isna Fitriana Dewi, mahasiswi dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan KKN di Desa Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Dalam kesempatan KKN kali ini saya berkedudukan pada Divisi Kesehatan. Melalui program kerja yang telah dirancang, kami berusaha memberikan kontribusi dalam bidang kesehatan yang bermanfaat bagi masyarakat desa, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Pada tanggal 1 Juli 2025, menjadi langkah awal perjalanan panjang saya sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pada tanggal 3 Juli digelarlah acara pembukaan resmi KKN yang bertempat di balai desa Kalidawir dan dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, dosen pembimbing lapangan, dan sebagian warga, serta kami menyampaikan maksud dan rencangan kegiatan yang akan kami lakukan selama berada di desa Kaliwir tersebut.

Pada minggu pertama kami habiskan untuk bersilaturahmi ke rumah-rumah perangkat desa, mulai dari kepala desa, kepala dusun, RT/RW dan tak lupa juga kepada tetangga posko. Dalam hal tersebut kami mendengarkan cerita mereka mengenai struktur masyarakat, sekaligus menyampaikan niat baik kami sebagai mahasiswa yang ingin mengabdikan, bukan menggurui. Dari sini kami mulai membangun fondasi hubungan yang akan menjadi jembatan utama keberhasilan program-program yang akan kami lakukan.

Adapun kegiatan pertama yang saya ikuti dalam Divisi

Kesehatan adalah Posyandu, yang dilaksanakan pada tanggal 7 hingga 10 Juli dan 14 hingga 15 Juli 2025. Kegiatan ini kami laksanakan di beberapa titik posyandu yang tersebar di desa Kalidawir. Posyandu merupakan wadah pelayanan kesehatan dasar masyarakat, khususnya ibu hamil, balita, dan lansia. Saya dan tim membantu kader desa dalam proses penimbangan, pengukuran tinggi badan, serta pencatatan data balita dan lansia. Selain itu, kami juga memberikan edukasi singkat mengenai pentingnya imunisasi, pemberian makanan bergizi, dan menjaga kebersihan lingkungan demi tumbuh kembang anak yang optimal.

Selanjutnya, pada tanggal 12 Juli 2025, saya ikut serta dalam kegiatan sosialisasi bahaya seks bebas yang disampaikan oleh Bidan Wiwik. Sosialisasi ini ditujukan kepada Forum Anak Desa Kalidawir dan bertempat di Balai Desa Kalidawir. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada remaja tentang pentingnya menjaga diri, mengenal batasan dalam pergaulan, serta dampak negatif dari seks bebas, baik dari sisi kesehatan fisik maupun psikologis. Antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan diskusi yang berlangsung aktif. Saya sendiri ikut membantu dalam fasilitasi kegiatan, dokumentasi, serta memberikan tambahan informasi dari sudut pandang kesehatan remaja.

Kegiatan berikutnya dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2025, yaitu sosialisasi kesehatan gigi dan tangan di SD Negeri 4 Kalidawir. Sosialisasi ini diikuti oleh siswa-siswi kelas 4 dan 5. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, kami menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan tangan sejak dini. Dalam hal tersebut tidak hanya menjelaskan materi tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan tangan, akan tetapi juga mengadakan kuis tentang materi yang telah dijelaskan. Dalam hal tersebut kami menyelingi kegiatan penjelasan materi-

dengan berbagai ice breaking untuk mencairkan suasana siswa dan menjadikan suasana lebih menyenangkan. Selain itu juga mengajak siswa-siswi untuk melakukan praktek langsung cara menggosok gigi dengan benar. Dalam kegiatan ini diakhiri dengan pembagian stiker dan snack untuk para siswa-siswi.

Kegiatan terakhir yang sangat berkesan adalah pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan yang diselenggarakan pada tanggal 21 Juli 2025 bersama ibu-ibu PKK di Balai Desa Kalidawir. Dalam kegiatan ini, kami memperkenalkan cara memanfaatkan bahan-bahan alami seperti jeruk nipis dan pandan serta limbah rumah tangga yaitu botol bekas sebagai wadah sabun cuci piring yang tidak mencemari lingkungan. Selain mengurangi penggunaan produk berbahan kimia, kegiatan ini juga dapat menjadi peluang usaha rumahan yang ramah lingkungan. Antusiasme ibu-ibu PKK sangat tinggi, terbukti dari banyaknya pertanyaan dan partisipasi mereka dalam praktik pembuatan sabun.

Seluruh rangkaian kegiatan ini bukan hanya menjadi sarana pembelajaran bagi masyarakat, tetapi juga menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi saya pribadi sebagai mahasiswa. Saya belajar banyak tentang komunikasi masyarakat, kerja sama tim lintas disiplin, serta bagaimana menghadirkan solusi sederhana namun berdampak nyata. Melalui kegiatan KKN ini, saya semakin menyadari pentingnya peran generasi muda dalam pembangunan kesehatan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan.

Dengan berakhirnya rangkaian program KKN ini, saya berharap semangat perubahan positif yang kami bawa dapat terus berlanjut, dan masyarakat Desa Kalidawir semakin sadar akan pentingnya menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan. Semoga apa yang telah kami tanamkan menjadi bibit kebaikan yang terus tumbuh dan bermanfaat bagi desa tercinta.

LITTLE STORIES DARI KALIDAWIR

Oleh : Ivannaina Sheryl Fadhellia
(1860101221082)

Tak Pernah Terbayang Sebelumnya

Bahwa pengabdian selama 40 hari di Desa Kalidawir akan menjadi salah satu pengalaman paling berkesan dalam hidupku. Sebagai mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, aku mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan hanya sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai perjalanan mengenal masyarakat, belajar hal-hal baru, dan mengasah diri di luar ruang kelas.

Desa Kalidawir terletak di Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Wilayahnya hijau, udaranya segar, dan masyarakatnya luar biasa ramah. Tapi diawal aku berpikir "bakal betah ga ya?". Ternyata, hari-hari di desa itu berlalu begitu cepat. Sebelum turun ke lapangan, kami melakukan survei awal dan berdiskusi dengan perangkat desa. Kalidawir merupakan desa yang kaya akan potensi, mulai dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, hingga UMKM. Kelompok kami pun merancang sejumlah program kerja yang menyenangkan tapi tetap berdampak. Proses persiapan ini memakan waktu kurang lebih satu bulan sebelum akhirnya kami benar-benar terjun ke lokasi.

Hari keberangkatan tiba. Setelah seremoni pelepasan dari kampus, kami menuju posko. Aku tinggal satu posko bersama 25 teman putri lainnya. Bisa dibayangkan bagaimana riuhnya suasana sehari-hari. Rasanya masih sangat canggung tapi ya kita disini jadi harus bisa adaptasi. Setiap sudut posko penuh cerita mulai dari masak bareng, curhat sampai larut malam, hingga momen kecil yang bikin tertawa. Meski sesekali ada perbedaan pendapat dan kebiasaan, namanya juga hidup bersama. Tapi -

justru dari situlah kami belajar saling memahami. Seru, ramai, dan kadang chaos, tapi tetap terasa menyenangkan. Ini seperti tinggal di rumah besar penuh saudara perempuan.

Suasana posko terasa nyaman, meskipun di hari kedua kami menghadapi kendala air bersih. Pompa air rusak dan air sumur tiba-tiba tercemar. Untuk mandi dan mencuci, kami mengambil air dari mushola terdekat. Bergantian mengangkat ember menjadi rutinitas baru yang ternyata membangun kekompakan kami. Bahkan beberapa tetangga kemudian membantu menyediakan air bersih dari rumah mereka. Bantuan kecil yang terasa sangat besar bagi kami.

Pada minggu pertama, kami berkunjung ke rumah kepala desa, perangkat desa, dan warga sekitar. Ini adalah cara awal kami menjalin relasi dan memahami kehidupan masyarakat. Sambutan mereka sangat baik dan bersahabat, membuat kami merasa diterima sebagai bagian dari desa.

Di minggu kedua, aku ikut kegiatan posyandu bersama para kader. Meski ramai dan sedikit kewalahan menghadapi balita yang rewel, aku merasa senang bisa ikut berkontribusi. Aku juga menghadiri sosialisasi bertema "Hidup Cerdas Tanpa Pergaulan Bebas" yang menyasar remaja desa. Materi ini penting untuk membangun kesadaran akan batasan pergaulan di era digital.

Minggu ketiga, aku mengikuti proker divisi Pendidikan dan Teknologi yaitu sosialisasi aplikasi pembelajaran *Duolingo* di SD. Anak-anak tampak antusias mencoba aplikasinya. Aku juga ikut dalam program divisi Ekonomi tentang pengenalan uang dan menabung sejak dini. Anak-anak sangat bersemangat, apalagi saat mendapat celengan dari kami. Wajah ceria mereka menjadi penyemangat tersendiri bagiku.

Minggu keempat, aku kembali terlibat dalam kegiatan bimbingan belajar dan bahasa asing. Anak-anaknya sangat -

excited. Pada hari terakhir bimbel, kami mengadakan nonton film bersama. Meski filmnya berbahasa Inggris dengan subtitle-nya cepat, mereka tetap antusias. Setelah film selesai, satu per-satu anak datang membawa buku dan pena, meminta tanda tangan sambil tersenyum malu-malu. "Buat kenangan, Kak" kata mereka. Tak sedikit dari mereka yang matanya berkaca-kaca, bahkan ada yang menangis sambil berkata, "Besok ke sekolah lagi ya, Kak." Rasanya haru sekali, aku nyaris tak sanggup berkata apa-apa. Momen kecil itu membuatku benar-benar merasa dihargai dan diterima. Di luar kegiatan formal pun, anak-anak sering mampir ke posko hanya untuk bermain atau berbincang. Suasana sore di posko selalu penuh canda dan tawa.

Selain itu, saya juga ikut mengajar TPQ, bagian dari proker divisi Sosial Budaya dan Agama. Anak-anak rajin datang dan penuh semangat. Mengajar huruf hijaiyah hingga doa-doa harian menjadi kegiatan yang sederhana tapi bermakna.

Minggu kelima, kami fokus pada pembuatan *teba modern* yaitu tempat pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos. Meski pekerjaan berat lebih banyak dilakukan laki-laki, kami para perempuan tetap berkontribusi dengan menyiapkan konsumsi dan membantu persiapan lainnya. Di sela-sela kegiatan, kami juga mulai menyiapkan penutupan KKN.

Pada minggu terakhir, kami menggelar acara penutupan KKN di Balai Desa Kalidawir. Suasana hangat dan penuh keharuan terasa dalam acara itu. Keesokan harinya, kami membersihkan posko bersama. Rasanya berat meninggalkan tempat yang sudah seperti rumah kedua. Kalidawir tak hanya menjadi tempat kami mengabdikan, tapi juga tempat kami belajar tumbuh bersama masyarakat

Kembali Pulang : 960 Hours

Oleh : Elsa Via Adelia
(1860304222098)

Kali ini aku mau cerita

Soal pengalaman yang menurutku nggak biasa-biasa banget, makanya aku kasih judul “Kembali Pulang: 960 Jam.” Kenapa 960 jam? Karena itulah total waktu yang aku habiskan buat ngejalanin KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama 40 hari. Dan kenapa “kembali pulang”? Karena tempat aku KKN bukan tempat asing. Justru sebaliknya, ini desa tempat aku lahir dan tumbuh. Tempat masa kecilku berlarian di jalanan, main petak umpet sampai magrib, dan belajar mengenal dunia. Jadi bisa dibilang, aku nggak cuma pulang secara fisik, tapi juga secara batin. Awalnya aku pikir KKN di desa sendiri bakal terasa ya, biasa aja. Tapi ternyata, justru di situlah letak tantangannya.

Datang bukan sebagai anak kecil yang dulu suka main layangan, tapi sebagai mahasiswa yang punya tanggung jawab dan program kerja. Rasanya agak campur aduk antara senang karena dekat dengan rumah, tapi juga harus menyeimbangkan antara peran sebagai warga desa dan sebagai perwakilan kampus. Yang bikin seru, kelompok KKN-ku ini terdiri dari orang-orang yang bisa dibilang asing. Kami satu kampus, iya. Tapi beda jurusan dan fakultas. Jadi awalnya ya canggung. Tapi ternyata, seperti kata orang-orang, waktu bisa mencairkan segalanya. Ada beberapa yang aku kenal dari dulu, misalnya satu temen SMP-ku, dan ada juga yang ternyata temennya temenku dunia ini memang sempit.

Terus, rumor soal cinlok? Ternyata bukan cuma isapan jempol. Ada yang beneran cinlok dan itu jujur, menggemaskan banget. Ada juga yang ketahuan dijemput pacarnya, bahkan ada yang dijemput mantannya ke posko. Gimana nggak heboh coba? Setiap malam, suasana posko tuh selalu rame. Tapi bukan karena diskusi program kerja atau ngerjain laporan melainkan karena-

suara orang sleepcall bareng pacarnya masing-masing. Serius, kalau didengerin baik-baik, kayak lagi denger siaran radio cinta versi live. Lucunya lagi, momen-momen manis nggak cuma terjadi antar anggota KKN.

Ada momen waktu kami bantuin kegiatan MPLS di SD, rasanya bener-bener seru. Tapi yang paling ngena tuh, pas selesai, kita mau pulang, eh gerbang sekolah ditutup sama anak-anak dan kita semua digendongin, digelendotin, sambil dibilangin, "Jangan pulang dulu, Kak" itu momen yang nggak akan pernah aku lupain. Dan puncaknya mungkin waktu kami adain fun games di PAUD. Jujur, aku tuh bukan tipe yang gampang klik sama anak-anak kecil. Tapi hari itu, aku yang biasanya agak canggung, malah terlibat langsung main, lari-lari bareng mereka. Capek? Banget. Tapi hangat juga. Di satu sisi, aku ngerasa kayak kena baby blues versi mini, tapi di sisi lain aku juga ngerasa hangat, kayak pelan-pelan hati ini dikasih ruang untuk lebih peka dan terbuka.

Oh iya, di antara semua cerita itu, aku juga mau nyempetin buat ngucapin terima kasih yang sebesar-besarnya buat seseorang yang cukup spesial selama KKN ini Kak Filza (atau kadang aku manggilnya Pil-pil, hehe). Terima kasih ya Kak udah care sama aku selalu ada dan nggak pernah keberatan nemenin aku ke mana-mana. Bahkan untuk hal-hal kecil seperti lihat senja di sawah hehee.

Trus juga, aku nggak mau lupa ngucapin terima kasih buat teman-teman penghuni ruang tamu yang selalu jadi sumber tawa dan pelipur lara di tengah lelahnya KKN Fifa, Rina, Rosa, Sheryl, dan Adel. Dan terakhir, buat semua rekan-rekan KKN Kalidawir, terima kasih buat 960 jam yang penuh warna, pelajaran, dan pengalaman baru. Kita datang sebagai orang asing, pulang sebagai teman bahkan mungkin keluarga kecil. Tetap semangat mengejar mimpi kalian masing-masing, dan see you on top, guys!

*JEJAK KKN DALAM
MEMPERKOKOH SOLIDITAS
DAN KULTUR KEAGAMAAN
DESA KALIDAWIR*

Oleh Kharisma Cornelya Eka Ning Tiyas
(1860309222070)

Hai, saya Kharisma Cornelya Eka Ning Tiyas

Mahasiswa dari Program Studi Sosiologi Agama di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Melalui program KKN ini, saya memperoleh kesempatan untuk belajar secara langsung dari masyarakat yang tidak hanya sebatas teori yang saya pelajari di kampus. Di samping itu, saya juga dapat berkontribusi untuk membantu dan lebih memahami kehidupan serta budaya di daerah tempat saya melaksanakan KKN. Saya berharap pengalaman ini dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi saya, tetapi juga untuk lingkungan sekitar.

Pada kesempatan kali ini, saya terlibat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di salah satu desa yang terletak di Desa Kalidawir. Kegiatan ini memberikan saya peluang untuk berkontribusi secara langsung kepada warga dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah saya dapatkan. Dalam KKN kali ini, saya ditugaskan sebagai anggota Divisi Sosial, Budaya, dan Agama. Sebagai bagian dari divisi ini, saya berkomitmen untuk memberikan subangsih dalam mengembangkan serta melestarikan aktivitas sosial dan keagamaan yang berlangsung di desa tempat kami melaksanakan KKN.

Salah satu kegiatan yang kami lakukan adalah memberikan pengajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Dalam satu minggu kami mengajar di empat TPQ yang berbeda dengan jadwal mengajar selama empat hari di masing-masing tempat. TPQ tersebut yaitu TPQ Sabilurrosyad, TPQ Nusantara, TPQ An-Nuur, dan TPQ Nurul Hidayah. Kegiatan mengajar ini -

sangat berharga karena selain menyebarkan pengetahuan, kami juga berhasil memperkuat hubungan dengan masyarakat sekitar. Khususnya, anak-anak yang semangat dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, kami juga berpartisipasi dalam acara khotmil Qur'an bersama para ibu dari lingkungan RT setempat. Khotmil Qur'an ini menjadi momen yang sangat berharga bagi kami untuk memperdalam pengetahuan agama serta memperkuat hubungan antaranggota masyarakat. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran beragama dan semangat kerjasama di antara masyarakat.

Kami juga terlibat dalam kegiatan sosial yang dilakukan di balai desa, yaitu turut ikut memberikan bantuan beras kepada warga yang membutuhkan. Kegiatan ini adalah langkah nyata dari kepedulian kami terhadap masyarakat yang kurang mampu sekaligus dapat mendekatkan kami dengan berbagai kelompok masyarakat di desa. Kegiatan lain yang secara teratur setiap jumat pagi yaitu membersihkan masjid. Kegiatan ini tidak hanya memastikan kebersihan tempat beribadah, tetapi juga mengajarkan pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam merawat fasilitas ibadah.

Yang menarik, kami juga berkesempatan untuk berinteraksi dengan para pensiunan PNS yang berusia lanjut dan memiliki minat di bidang karawitan. Kami juga ikut serta dalam kegiatan seni karawitan bersama mereka. Dari kegiatan ini kami banyak mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai budaya setempat sekaligus menumbuhkan rasa hormat terhadap generasi yang lebih tua.

Yang terakhir proker yang kami laksanakan yaitu berkolaborasi dengan Divisi Pendidikan dengan mengadakan lomba keagamaan tingkat SD / MI sederajat selutuh Desa -

Kalidawir Tidak hanya anak-anak sekolah namun, juga melibatkan anak-anak TPQ. Lomba agama tersebut meliputi lomba adzan, tartildan cerdas cermat agama yang bertempat di Masjid Jami' Baitur Rohim. Kegiatan ini sangat meriah dengan banyaknya peserta yang berpartisipasi mengikuti lomba.

Dengan berbagai aktivitas tersebut, saya dan teman-teman KKN lainnya mendapatkan banyak pengalaman yang berharga, tidak hanya menjalankan program kerja tetapi juga dalam menjalin hubungan sosial serta memahami budaya dan agama masyarakat desa. Saya percaya bahwa pengalaman ini akan menjadi modal yang sangat penting untuk kehidupan saya di masa depan serta sumbangan nyata selama pelaksanaan KKN.

*Belajar Bersama Warga,
Tumbuh Bersama
Masyarakat*

Oleh : Muhammad Farosh Dak
(1860203222159)

Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Merupakan salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang wajib diikuti oleh mahasiswa Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya, Muhammad Farosh Dak, sebagai mahasiswa dari Program Studi Tadris Bahasa Inggris, tergabung dalam divisi pendidikan yang melaksanakan KKN di Desa Kalidawir, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. Kegiatan KKN diawali dengan pembukaan resmi yang dihadiri oleh seluruh peserta KKN, kepala desa beserta perangkatnya, serta dosen pembimbing lapangan. Acara ini menjadi langkah awal yang mempererat hubungan antara mahasiswa dan warga desa. Sambutan hangat dari pihak desa menumbuhkan semangat dalam menjalankan program kerja selama masa pengabdian.

Kegiatan utama yang saya jalani adalah bimbingan belajar (bimbel) untuk anak-anak di desa Kalidawir. Peserta bimbel terdiri dari siswa kelas 1 hingga kelas 6 SD. Kami membagi peserta menjadi dua kelas, yaitu kelas bawah (kelas 1–3) dan kelas atas (kelas 4–6). Antusiasme anak-anak sangat tinggi. Materi yang diajarkan mencakup pelajaran sekolah seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA, ditambah pengenalan dasar-dasar Bahasa Inggris dan komputer sebagai bekal untuk masa depan mereka. Sebagai tambahan dari kegiatan belajar Bahasa Inggris, kami juga melakukan sosialisasi aplikasi pembelajaran berbasis digital, yaitu Duolingo. Aplikasi ini kami perkenalkan kepada siswa dan orang tua sebagai alternatif media belajar Bahasa Inggris yang interaktif dan menyenangkan. Dalam sosialisasi ini, kami menjelaskan cara mengunduh, menggunakan, serta manfaat aplikasi tersebut dalam meningkatkan kemampuan kosakata,-

listening, dan pengucapan Bahasa Inggris. Harapannya, anak-anak dapat memanfaatkan teknologi yang ada secara positif dan berkelanjutan, bahkan setelah program KKN berakhir.

Selain itu, saya dan tim juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di beberapa sekolah sekitar desa, seperti SDN 3 Kalidawir, SDN 4 Kalidawir, dan MI Islamiyah Kalidawir. Kehadiran kami di tengah-tengah kegiatan sekolah menjadi pengalaman yang berharga sekaligus bentuk kontribusi nyata dalam mendukung dunia pendidikan.

Memperingati Tahun Baru Islam, kami menyelenggarakan lomba Islami antar siswa-siswi dari SDN 1 Kalidawir, SDN 3 Kalidawir, SDN 4 Kalidawir, dan MI Islamiyah Kalidawir. Lomba yang digelar meliputi cerdas cermat agama, tartil, dan adzan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat religius dan cinta terhadap syiar Islam sejak dini. Program unggulan yang kami jalankan adalah pembuatan Teba Modern, yaitu tempat pengolahan sampah organik yang dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos. Inovasi ini diharapkan menjadi solusi dalam pengelolaan limbah rumah tangga di desa serta mendukung pertanian dan penghijauan lingkungan sekitar.

Selama menjalani KKN, saya mendapatkan banyak pelajaran berharga, mulai dari pengalaman lapangan, kerja sama tim, komunikasi sosial, hingga mengaplikasikan ilmu yang saya pelajari di bangku kuliah. Harapan saya, kegiatan yang telah kami lakukan dapat memberi manfaat nyata bagi masyarakat dan menjadi kenangan indah dalam perjalanan akademik saya

***KKN DESA KALIDAWIR
2025: PROSES ADAPTASI,
BELAJAR, DAN MENGABDI***

Oleh : Mia Nazilatul Lutviani
(1860404223040)

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Di Desa Kalidawir tahun 2025 menjadi salah satu perjalanan paling berkesan dalam hidup saya sebagai mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung. Meskipun diawali dengan tantangan dan rasa tidak nyaman, KKN ini memberikan banyak pelajaran tentang arti kebersamaan, tanggung jawab, dan pengabdian yang sesungguhnya.

Persiapan KKN dimulai jauh sebelum hari keberangkatan. Saya dan teman-teman kelompok KKN sepakat untuk melakukan iuran sebesar Rp500.000 per orang untuk kebutuhan perlengkapan seperti PDH, atribut, konsumsi awal, serta peralatan posko. Selain itu, ada juga iuran mingguan Rp50.000 untuk kebutuhan logistik harian selama kami tinggal di desa. Kami bahkan sudah melakukan rapat dan bersih-bersih posko sejak tiga hari sebelum keberangkatan. Rapat pembukaan dan perkenalan dengan warga juga kami laksanakan pada 3 Juli 2025 sebagai bagian dari upaya awal menjalin kedekatan dengan masyarakat setempat.

Kami resmi diberangkatkan ke Desa Kalidawir pada tanggal 1 Juli 2025, setelah mengikuti acara pelepasan dari kampus. Awal kedatangan di lokasi tidaklah semanis yang saya bayangkan. Saya sempat merasa tidak nyaman dengan lingkungan baru, rutinitas yang padat, hingga harus beradaptasi dengan teman-teman kelompok yang belum semuanya saya kenal dekat. Jadwal yang padat mulai dari bangun pagi untuk piket dapur, antri kamar mandi, rapat internal hingga kegiatan anjungsana membuat minggu pertama terasa sangat melelahkan. Bahkan-

sempat terlintas rasa ingin pulang karena merasa belum siap dengan segala dinamika lapangan.

Namun, seiring berjalannya waktu, semuanya mulai berubah. Minggu kedua saya mulai bisa menyesuaikan diri dengan rutinitas harian. Saya belajar untuk menikmati kegiatan seperti memasak bersama, bersih-bersih posko, hingga berdiskusi panjang tentang program kerja. Saya tergabung dalam divisi ekonomi, yang berfokus pada pengembangan UMKM lokal. Kami melakukan survei dan mendata pelaku usaha kecil yang masih tertinggal dalam hal promosi dan pemasaran. Dari hasil survei tersebut, kami membuat desain banner promosi yang kemudian dicetak dan dipasang di beberapa titik strategis desa. Para pelaku UMKM menyambut baik inisiatif ini, dan kami merasa sangat dihargai.

Minggu ketiga, kami melanjutkan proker dengan mengadakan sosialisasi edukatif ke SD di wilayah Kalidawir, khususnya SDN Kalidawir 3 dan 4. Kami memperkenalkan konsep dasar uang, menabung, dan pentingnya mengelola keuangan sejak dini. Kegiatan ini sangat berkesan karena anak-anak terlihat antusias, apalagi saat mereka mendapat hadiah celengan yang kami bawa sebagai pemicu semangat menabung. Interaksi dengan anak-anak menjadi momen yang menyenangkan dan menghidupkan semangat kami kembali di tengah rutinitas KKN yang kadang melelahkan.

Pada minggu keempat, tantangan kembali datang saat kami mengadakan sosialisasi transaksi elektronik dan keamanan digital. Acara ini seharusnya diisi oleh pemateri dari luar, namun satu hari sebelum pelaksanaan, pemateri utama mendadak berhalangan hadir. Dalam keadaan genting, dosen pembimbing kami, Bapak Denny Yudiantoro, dengan sigap bersedia menggantikan. Kami menyiapkan 40 porsi snack dan -

mengundang warga sekitar, namun yang hadir hanya delapan orang. Walaupun sempat kecewa, kami tetap menjalankan kegiatan dengan sepenuh hati. Hal ini mengajarkan kami bahwa dalam pengabdian, hasil tidak selalu sesuai rencana, tapi semangat dan niat baik harus tetap dijaga.

Minggu kelima sekaligus minggu terakhir menjadi momen paling sibuk dan mengharukan. Kami merampungkan semua program kerja seperti pemasangan banner UMKM, titik lokasi di Google Maps, dan yang paling besar adalah pembuatan “Teba Modern” (Tempat Pembuatan Pupuk Kompos) di empat dusun yaitu Krandegan, Kalidawir, Nganggrek, dan Mboto. Teba ini memanfaatkan daun-daunan dan limbah organik rumah tangga untuk dijadikan kompos alami yang rencananya bisa dipanen setiap enam bulan. Proyek ini menjadi bentuk kontribusi kami dalam mendukung program ketahanan pangan dan pelestarian lingkungan desa.

Tanggal 6 Agustus 2025, KKN kami resmi berakhir. Perpisahan dengan warga, anak-anak, dan lingkungan yang sudah mulai terasa akrab meninggalkan rasa haru yang mendalam. Dari rasa ingin pulang di minggu pertama hingga air mata perpisahan di minggu terakhir, saya belajar bahwa adaptasi bukan soal menyerah atau bertahan, tapi soal tumbuh bersama keadaan. KKN di Desa Kalidawir telah mengajarkan saya menjadi pribadi yang lebih sabar, tangguh, dan mampu memberi manfaat bagi sekitar. Pengalaman ini akan selalu menjadi bagian tak terlupakan dalam perjalanan hidup saya sebagai mahasiswa.

**KESAN DAN PESAN KKN DI
DESA KALIDAWIR:
PENGALAMAN BERMAKNA
40 HARI**

Oleh : Satriyo Ahmad Firdaus
(1860309223107)

Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Adalah salah satu momen paling berharga dalam perjalanan akademik mahasiswa. Selama kurang lebih 40 hari, saya dari kelompok KKN DESA KALIDAWIR UIN SATU TULUNGAGUNG menjalankan pengabdian di Desa Kalidawir, sebuah desa yang kaya akan budaya, nilai religius, dan semangat gotong royong. Pengalaman ini bukan sekadar tugas akademik, melainkan pembelajaran hidup yang memberi makna lebih dalam tentang arti kebersamaan, pelayanan kepada masyarakat, dan bagaimana sebuah desa dapat menjadi cerminan nilai-nilai luhur. Kesan yang saya rasakan selama berada di Desa Kalidawir sungguh luar biasa. Sejak hari pertama datang, masyarakat menyambut dengan tangan terbuka dan senyum hangat yang tulus. Tidak butuh waktu lama bagi saya untuk merasa menjadi bagian integral dari desa ini. Mulai dari anak-anak TPQ yang ceria dan antusias dalam belajar setiap sore, para ibu yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial seperti pengajian, hingga bapak-bapak yang penuh semangat dalam menjaga tradisi serta nilai-nilai keislaman melalui berbagai kegiatan kemasyarakatan, semuanya memberi warna tersendiri dalam setiap detik perjalanan KKN. Kehangatan ini membuat merasa nyaman dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik.

Setiap hari yang saya jalani di Kalidawir membawa cerita dan pengalaman berharga. Saya menemukan bahwa desa ini bukan hanya tempat yang indah secara fisik dengan persawahan hijau dan suasana tenang, tetapi juga dihuni oleh orang-orang yang ramah, terbuka, dan bijaksana. Kebersamaan dan semangat gotong royong benar-benar terasa dalam setiap kegiatan yang kami laksanakan. Baik saat mengajar di TPQ dengan metode -

belajar yang menyenangkan, mendampingi anak-anak dalam lomba Islami untuk mengasah bakat mereka, bekerja bakti bersama membersihkan lingkungan desa dari sampah dan selokan, hingga saat menyusun profil sejarah desa yang melibatkan berbagai tokoh masyarakat semua dilakukan dengan dukungan dan partisipasi warga yang luar biasa. Setiap usulan program selalu disambut antusias, menunjukkan bahwa masyarakat Kalidawir sangat peduli dengan kemajuan desanya.

Saya juga belajar banyak hal yang tidak diajarkan di ruang kelas perkuliahan. Belajar bagaimana beradaptasi dengan lingkungan baru yang memiliki kebiasaan dan ritme hidup berbeda, bagaimana berkomunikasi lintas usia dan latar belakang dengan efektif, memahami kebutuhan masyarakat secara langsung melalui observasi dan dialog, dan bekerja sama dalam tim menghadapi berbagai tantangan lapangan yang muncul tak terduga. Tantangan-tantangan itu justru menjadi pemacu semangat untuk terus memberi yang terbaik, berpikir kreatif, dan menjadi pribadi yang lebih tangguh serta peka terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar. Pengalaman ini membentuk karakter saya, mengajarkan kesabaran, dan menumbuhkan rasa syukur yang mendalam. Ini adalah bekal yang tak ternilai untuk masa depan.

Pesan yang ingin saya sampaikan adalah rasa terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya. Kepada Bapak Kepala Desa, seluruh perangkat desa yang selalu membimbing dan memfasilitasi, pengasuh TPQ yang telah berbagi ilmu dan pengalaman, tokoh agama yang menjadi panutan, serta seluruh warga Desa Kalidawir yang telah menerima dengan tangan terbuka dan menganggap saya seperti keluarga sendiri, saya ucapkan terima kasih atas kesempatan dan kepercayaannya. Terima kasih telah membuka ruang bagi untuk belajar, mengabdikan,

dan menjadi bagian dari kehidupan desa, meskipun hanya dalam waktu singkat 40 hari. Saya juga menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila selama pelaksanaan KKN terdapat kesalahan, kekurangan, atau hal-hal yang kurang berkenan di hati Bapak/Ibu dan seluruh warga. Setiap kekurangan adalah pelajaran bagi saya untuk menjadi lebih baik.

Akhir kata, saya berharap segala bentuk kegiatan dan program kerja yang telah dilaksanakan, baik itu program pendidikan, lingkungan, ekonomi, keagamaan, maupun sosial, bisa memberikan manfaat nyata, meskipun kecil. Semoga program-program tersebut bisa diteruskan dan dikembangkan oleh masyarakat setempat sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa Kalidawir. Lebih dari itu, semoga jalinan silaturahmi dan persaudaraan antara mahasiswa KKN dengan masyarakat Desa Kalidawir tidak berhenti sampai di sini. Doa terbaik selalu menyertai agar Desa Kalidawir semakin maju, sejahtera, dan senantiasa menjadi desa yang religius, harmonis, serta kaya akan nilai-nilai luhur budaya dan tradisi lokal yang patut dibanggakan.

SEMUA AKU CERITAKAN

Oleh : Dilla Tazkiyatul Qolbi
(1860206221021)

Halo teman - teman

Perkenalkan saya Dilla Tazkiyatul Qolbi dari Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD), Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dan disini saya adalah anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari kelompok Desa Kalidawir, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. KKN ini dilaksanakan selama 40 hari. Ekspektasi awal tentang KKN ini takut akan bersosialisasi dengan teman baru, tapi kenyataan yang terjadi teman – teman sangat ramah.

Dimulai pada hari pertama yang dibuka dengan upacara pelepasan peserta KKN yang dilepas langsung oleh Prof. Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I. selalu rektor Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Setelah upacara pelepasan, makan kemudian ke kmberangkat menuju posko menggunakan motor Vega merah marun. Sesampainya di posko beres – beres barang bawaan dan berinteraksi dengan teman – teman satu posko. Minggu pertama diisi dengan anjongsana ke rumah bapak Kepala Desa, bapak Kepala Dusun, dan rumah RT/RW. Lanjut ke minggu kedua, di minggu kedua proker dari divisi ku, divisi pendidikan mulai berjalan.

Dimulai dengan menyiapkan pamflet untuk proker bimbel, bahasa asing, dan dasar komputer. Setelah semua siap, kami pun mempromosikan proker tersebut kepada para santri TPQ yang ada dengan meminta bantuan ustadz ustadzah TPQ. Akhirnya kita mulai bimbel pada hari selasa. Proker bimbel ini dilaksanakan untuk membantu para peserta didik di desa Kalidawir meningkatkan kemampuan dalam mata pelajaran, bahasa Inggris, dan dasar – dasar penggunaan laptop atau komputer. Hari pertama pelaksanaan banyak anak yang antusias-

untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hari itu kamu mulai dengan perkenalan diri dan membangun *chemistry* dengan para peserta didik.

Hari berganti, kami dengan para peserta didik pun semakin dekat. Mulai terlihat kepribadian masing – masing peserta didik. Ada yang sangat aktif, ada yang berani, dan ada yang pendiam. Meskipun kewalahan dalam menghadapi mereka, kami berusaha untuk tetap bersabar dalam menghadapi mereka. Selain bimbel ini, divisi kami juga ada program kerja tentang sebuah aplikasi pembelajaran bahasa yaitu aplikasi Duolingo. Sosialisasi tentang aplikasi ini kami laksanakan di 3 sekolah dasar, yaitu SDN 1 Kalidawir, SDN 3 Kalidawir, dan SDN 4 Kalidawir. Saat pelaksanaan proker ini seluruh sekolah dasar yang kita datangi sangat antusias. Selain dua proker itu ada 3 proker lagi yang akan dilaksanakan oleh divisi kami. Proker ketiga adalah optimalisasi *website* desa. Yang dimana proker ini membantu desa untuk terus mengupdate berita – berita yang bisa di unggah ke dalam *wensite*.

Dua proker tersisa ini adalah proker gabungan atau kolaborasi bersama dengan divisi lain. Proker gabungan yang pertama adalah gabungan bersama dengan divisi ekonomi. Yang dimana proker ini adalah tentang sosialisasi keamanan digital dan transaksi elektronik. Di proker ini kami mengundang narasumber yang memang mumpuni dibidangnya, yaitu Bapak Deny Yudiantoro, S.AP., M.M.. Proker gabungan selanjutnya adalah Perlombaan Islami yang terdiri dari lomba tartil, adzan, dan cerdas cermat agama. Pada proker ini kami berkolaborasi bersama dengan divisi sosial budaya dan agama. Dan akhirnya semua proker telah terlaksanakan.

Setelah menceritakan program kerja, saya ingin menceritakan tentang kehidupan yang ada di posko. Dimulai pada malam hari, dimana mata kita akan terlelap menuju alam -

mimpi. Yang biasanya beralaskan kasur yang nyaman, tapi selama kurang lebih 40 hari alas tidur yang digunakan hanyalah tikar. Kamar mandi kami juga harus bergantian, tapi itu terjadi hanya sementara. Air di posko kami tercemar, sumur bocor tanpa perkiraan. Akhirnya aktivitas air kami mengungsi ke masjid dan mushola terdekat. Yang biasanya tinggal makan, kini kami harus bersama – sama menyiapkan makanan untuk 33 orang banyaknya.

Banyak suka maupun duka telah kita lewati bersama. Layaknya keluarga meskipun sementara. Diparagraf terakhir ini, aku ingin mengucapkan terimakasih untuk segalanya. Terimakasih untuk ajakan renang dan pergi ke pantai di waktu senggang. Cengkrama saat sebelum tidur, saat mencuci baju bersama, dan saat memasak. Terimakasih sudah mengusahakan masak tahu buat aku dikala lauk ayam. Dan tak lupa terimakasih kepada anak – anak bimbel untuk hadiah yang kalian berikan. Untuk kelompok KKN kalidawir 2025 dan anak anak bimbel. Sukses selalu, bahagia selalu, *and see you on top*

**MENGABDI DAN MENYULAM
HARAPAN DI BUMI
KALIDAWIR**

Oleh : Sheptya Zoya Maharanie
(1860406223161)

40 hari Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Di Desa Kalidawir, Kecamatan Kalidawir, waktu dimana saya mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dalam mengabdikan kepada masyarakat. KKN ini menjadi momen penting yang membawa saya langsung ke tengah masyarakat desa, di mana saya dapat mengaplikasikan ilmu yang saya pelajari sekaligus berkontribusi secara nyata dalam berbagai program kerja.

Sebagai bendahara saya bertugas mengelola keuangan kegiatan KKN dengan penuh tanggung jawab dan transparansi. Tugas saya meliputi penyusunan anggaran, pencatatan setiap pemasukan dan pengeluaran, serta membuat laporan keuangan secara berkala kepada anggota kelompok. Mengemban tanggung jawab ini mengajarkan saya disiplin, integritas, dan keterampilan manajemen keuangan yang krusial untuk kelancaran seluruh program kerja.

Di samping tugas sebagai bendahara, saya mengikuti kegiatan di divisi lain yang menjalankan program kerja sosial dan edukasi di desa. Kami bersama mengadakan pengajaran ngaji untuk anak-anak desa, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan mereka tetapi juga mempererat hubungan kami dengan masyarakat. Selain itu, saya ikut terlibat dalam pengajaran bimbingan belajar (bimbel), memberikan motivasi dan bantuan belajar agar anak-anak lebih semangat dan siap menghadapi pendidikan formal meskipun fasilitas yang ada terbatas.

Salah satu program penting yang saya ikuti adalah sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas. Melalui kegiatan ini,-

kami berusaha memberikan pemahaman kepada remaja dan warga desa mengenai dampak negatif pergaulan bebas, sekaligus mengajak mereka untuk hidup sehat dan berperilaku positif. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara interaktif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan meninggalkan dampak yang berarti.

Selain aktivitas sosial dan edukasi, saya juga berpartisipasi dalam kegiatan pertanian yang menjadi salah satu potensi utama di Desa Kalidawir. Kami mengikuti sosialisasi penanaman bibit cabai, yang bertujuan meningkatkan produktivitas pertanian warga desa serta kemandirian pangan. Lebih dari itu, saya turut serta langsung dalam proses penanaman bibit cabai di lahan yang telah disiapkan. Keterlibatan ini memberikan pengalaman praktis dan wawasan baru tentang pertanian yang berkelanjutan serta pentingnya kerja keras bersama masyarakat dalam membangun desa.

Selama 40 hari ini, saya belajar bahwa keberhasilan program KKN tidak hanya bergantung pada perencanaan dan ilmu akademik, tetapi juga pada kemampuan beradaptasi, bekerjasama dengan masyarakat, dan komunikasi yang efektif. Tantangan seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan pendapat, dan hambatan teknis selalu menjadi bagian dari pengalaman yang memperkuat kekompakan tim dan keterampilan problem solving kami.

Lebih dari itu, kebersamaan dengan teman-teman satu kelompok yang awalnya sama sekali tidak kenal satu persatu menjadi warna tersendiri dalam perjalanan ini. Kami melewati suka dan duka bersama, mulai dari selisih paham dan perbedaan pendapat yang membuat cek cok hingga kebahagiaan sederhana seperti makan bersama dan berbagi cerita. Semua ini mengajarkan saya nilai-nilai toleransi, kerja sama, dan rasa saling menghargai yang sangat berharga.

Pengalaman sebagai bendahara sekaligus anggota aktif dalam berbagai divisi selama KKN di Desa Kalidawir benar-benar membuka wawasan saya tentang pentingnya peran individu dalam keberhasilan pengabdian masyarakat. KKN bukan sekadar tugas akademik, tetapi sebuah proses pembelajaran nyata yang membentuk saya menjadi pribadi yang lebih dewasa, bertanggung jawab, dan peka terhadap kondisi sosial di lingkungan sekitar.

Dengan segala pengalaman dan pembelajaran selama 40 hari, saya yakin bekal yang saya peroleh dari KKN akan sangat berguna untuk perjalanan saya ke depan. Saya berharap semangat pengabdian dan kolaborasi yang tumbuh selama KKN ini dapat terus saya jalankan dalam kehidupan nyata, serta dapat menginspirasi orang lain untuk turut aktif membangun komunitasnya masing-masing.

Dan yap 40 hari telah usai, waktunya kami para mahasiswa KKN meninggalkan Desa Kalidawir, harapan saya yang paling utama adalah agar semangat kebersihan, kesehatan, dan produktivitas pertanian yang telah kami sosialisasikan dan kembangkan bersama dapat terus dijaga dan dilestarikan oleh seluruh warga desa. Saya percaya bahwa dengan komitmen bersama, warga Desa Kalidawir mampu mengatasi berbagai tantangan dan memperbaiki kualitas hidup secara berkelanjutan.

Semoga nilai-nilai gotong royong dan kerja sama yang telah terjalin selama masa KKN ini menjadi fondasi kuat untuk membangun desa yang lebih maju. Saya juga berharap agar generasi muda desa terus termotivasi untuk belajar dan berkontribusi dalam pembangunan komunitasnya. Dengan demikian, Warisan pengabdian kami selama 40 hari ini tidak hanya menjadi kenangan, tetapi juga menjadi pijakan nyata untuk masa depan Desa Kalidawir yang lebih baik.

Dan untuk teman-teman KKN saya semoga kalian sukses-

selalu juga lancar dalam proses magang dan skripsinya. Senang bertemu kalian dan see you on top teman-temanku.

*Jejak 40 Hari: Rekam
Perjalanan, Rekah
Pengabdian*

Oleh : Silfia Komala Sari
(1860205221075)

Tanggal 1 Juli 2025

Menjadi langkah awal perjalanan panjang saya sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya Silfia Komala Sari, mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang akan memasuki semester 7, berangkat dengan koper, bantal-guling, semangat, dan sedikit rasa gugup. Bersama teman-teman, kami menuju Desa Kalidawir yang terletak di Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung sebagai tempat tinggal dan mengabdikan selama 40 hari.

Secara geografis, desa Kalidawir tidak begitu asing. Letaknya bahkan tidak begitu jauh dari rumah saya sendiri, karena hanya beda desa. Namun, meskipun jarak dekat, pengalaman yang saya dapat justru membuka perspektif yang lebih luas. Terkadang, hal-hal yang paling berharga justru berada di sekitar kita, menunggu untuk dikenali lebih dalam.

Kami adalah 33 mahasiswa yang terdiri dari 25 perempuan dan 8 laki-laki, yang tergabung dalam satu kelompok KKN. Jumlah yang cukup besar, dan tentu dinamika yang muncul pun beragam. Kami menempati dua posko, satu untuk laki-laki yang terletak di pinggir jalan raya, sedangkan posko perempuan terletak di dalam gang yang cukup gelap ketika malam. Menariknya, kedua posko tersebut merupakan rumah kosong milik warga yang sebelumnya tidak ditempati. Jauh dari kata horor, sebaliknya kedua posko tersebut malah menjadi saksi tawa, tangis, perbedaan pendapat, dan semangat gotong royong kami selama 40 hari.

Tanggal 3 Juli, digelarlah acara pembukaan resmi KKN di balai desa. Dihadapan perangkat desa, tokoh masyarakat, dosen pembimbing lapangan, dan sebagian warga, kami menyampaikan-

maksud dan rancangan kegiatan. Sambutan dari kepala desa begitu hangat, sekaligus menantang kami agar tidak hanya menjalankan program kerja, tetapi juga benar-benar hadir sebagai bagian dari masyarakat.

Minggu pertama, kami habiskan dengan bersilaturahmi ke rumah-rumah perangkat desa mulai dari kepala desa, kepala dusun, RT/RW dan tak lupa juga kepada tetangga di sekitar posko. Kegiatan ini bukanlah sekedar formalitas, tetapi cara kami membangun koneksi awal. Kami mendengarkan cerita mereka mengenai struktur masyarakat, sekaligus menyampaikan niat baik kami sebagai mahasiswa yang ingin mengabdikan, bukan menggurui. Dari sini kami mulai membangun fondasi hubungan yang akan menjadi jembatan utama keberhasilan program-program kami.

Sebagai anggota divisi Pendidikan dan Teknologi, saya terlibat langsung dalam beberapa program kerja yang dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat, khususnya pelajar dan sekolah-sekolah yang ada di Desa Kalidawir. Program kerja yang pertama dilaksanakan ialah bimbingan belajar bahasa Inggris dasar yang dilakukan setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu pada pukul 16:00-17:00 WIB. Proker ini dikhususkan untuk jenjang sekolah dasar. Materi bahasa Inggris telah disusun secara sederhana dan aplikatif mulai dari pengenalan kosakata, pelafalan, hingga percakapan sehari-hari. Sedangkan pada hari Kamisnya, kami mengajarkan penggunaan komputer dasar. Mulai dari hal yang paling mendasar seperti cara menyalakan dan mematikan komputer/laptop, mengenal bagian-bagian perangkat, dan pengenalan microsoft word.

Untuk pendalaman bahasa Inggris, kami juga membuat program kerja yaitu sosialisasi aplikasi Duolingo yang diperkenalkan ke 3 Sekolah Dasar yang ada di Desa Kalidawir. Sosialisasi ini kami sampaikan secara perlahan, menyesuaikan

dengan kemampuan masing-masing anak, sembari mengenalkan pentingnya teknologi dalam proses pembelajaran masa kini.

Selain itu, pada tanggal 26 Juli, divisi pendidikan teknologi beserta divisi ekonomi mengadakan sebuah sosialisasi yang menyasar kelompok dewasa, terutama pelaku usaha mikro. Dalam kegiatan Sosialisasi Keamanan Digital dan Transaksi Elektronik yang diadakan di Balaidesa Kalidawir, kami mengundang seorang pemateri yang menjelaskan berbagai informasi mulai dari cara melindungi data pribadi, mengenali modus penipuan online, serta bagaimana cara bertransaksi secara aman di platform digital. Masyarakat merespons positif kegiatan ini karena sesuai dengan kebutuhan mereka yang mulai merambah dunia digital dalam menjalankan usaha.

Sebagai bentuk integrasi antara divisi pendidikan teknologi beserta divisi sosial, budaya dan agama, kami menyelenggarakan lomba islami untuk anak-anak sekolah dasar di Desa Kalidawir. Kegiatan ini mencakup lomba adzan, tartil dan cerdas cermat agama. Selain menjadi ajang pengembangan potensi, lomba ini juga menjadi momen kebersamaan yang menyenangkan antara mahasiswa dan warga.

Selain hari-hari yang dipenuhi oleh program kerja divisi dan program kerja besar, kehidupan posko tidak selalu berjalan mulus. Kadang harmonis, kadang penuh gesekan. Perbedaan karakter, latar belakang, serta ketidaksetujuan akan peraturan-peraturan yang telah dibuat menjadi hal yang memicu ketegangan. Namun dari situlah kami belajar bahwa kerja tim bukan hanya soal menyatukan ide, akan tetapi juga menyatukan hati, belajar mendengarkan, mengalah, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Dan mungkin itulah inti dari KKN, di mana KKN bukan hanya tentang membantu desa, tetapi juga tentang bagaimana-

desa dan seluruh peristiwa di dalamnya telah membantu kami menjadi manusia yang lebih peka dan utuh.

**MENYULAM JEJAK,
MENYEMAI ARTI:
KALIDAWIR DAN SEBUAH
PENGABDIAN YANG ABADI**

Oleh : Wahyuni Faustina
(1860405221018)

Mentari pagi di ufuk timur menyapa hangat

Seolah ikut mengiringi langkah awalku menuju lembaran baru. Udara segar perdesaan menyusup pelan di sela-sela dedaunan, membawa ketenangan yang belum pernah kurasakan sebelumnya. Desa Kalidawir, dengan segala kesederhanaannya, menyambutku tanpa banyak kata, tapi dengan kehangatan yang nyata. Di sinilah saya belajar, bahwa pengabdian bukan sekadar menjalankan tugas, melainkan membuka hati untuk mengenal lebih dalam makna kehidupan. Tak semua ilmu datang dari buku kadang, pelajaran paling berharga justru lahir dari tawa anak-anak, keramahan warga, dan kerja sama yang tumbuh dari ketulusan.

Kegiatan KKN dimulai pada 1 Juli 2025, diawali dengan pelepasan di kampus UIN SATU Tulungagung. Saya ditunjuk sebagai BPH Bendahara 2, sehingga aktif dalam semua kegiatan divisi. Di minggu awal, kami belum menjalankan program secara penuh, melainkan lebih fokus bersilaturahmi dan mengenal warga serta perangkat desa. Tujuannya agar lebih akrab dengan lingkungan, memahami kebiasaan masyarakat, dan membangun hubungan yang baik. Dari sini, kami merasa diterima sebagai bagian dari Desa Kalidawir.

Salah satu pengalaman awal yang berkesan adalah saat kami membantu kegiatan Persami di MI Al-Islamiyah pada 6 Juli 2025. Saya ditugaskan di pos 5 (ketangkasan), anak-anak awalnya diminta mencari hewan hidup seperti semut atau serangga. Karena cukup sulit, tantangannya diganti menjadi mencari daun yang berbeda-beda. Meskipun sederhana, anak-anak tetap antusias dan saya ikut tertawa melihat tingkah lucu mereka.

Pada tanggal 10 Juli 2025, kami ikut kerja bakti bersama warga untuk menyambut kedatangan Bupati Tulungagung yang akan hadir dalam acara panen raya pada 20 Juli 2025. Keesokan harinya, tanggal 12 Juli, kami menjadi panitia dalam acara milad Masjid Jami' Baitur Rohim Kalidawir. Kegiatan ini diisi dengan pengajian akbar dan santunan anak yatim. Saya merasa bersyukur bisa ikut ambil bagian, meskipun hanya dalam tugas-tugas sederhana.

Tanggal 13 Juli 2025, saya dan teman-teman mahasiswa menanam bibit pohon alpukat di Dusun Krandegan sebagai bagian dari program pelestarian lingkungan. Menanam pohon bukan hanya menaruh bibit di tanah, tapi juga menanam harapan untuk masa depan yang lebih hijau. Pohon alpukat dipilih karena bermanfaat secara lingkungan dan bisa memberikan hasil panen untuk warga nantinya.

Saya juga ikut dalam divisi Sosial Budaya dan Agama. Salah satu kegiatan yang saya jalani adalah mengajar di TPQ Sabilu di Dusun Krandegan. Saya mengajar di kelas jilid awal yang isinya anak-anak kelas 1 dan 2 SD. Suasananya sering ramai dan cukup melelahkan, tapi saya justru merasa senang karena anak-anaknya aktif, ceria, dan menyenangkan. Saya bahkan dipanggil "Bu Guru," meskipun hanya sebentar mengajar. Panggilan itu membuat saya terharu dan merasa dihargai.

Saya juga terlibat dalam kegiatan Posyandu Lansia bersama divisi Lingkungan dan Kesehatan. Meskipun hanya ikut di bagian akhir, saya tetap senang karena bisa melihat langsung peran aktif para kader dan warga. Setiap hari Jumat, kami juga rutin mengikuti sholat berjamaah dan pengajian kitab di Masjid Jami' Baitur Rohim. Kegiatan ini membawa suasana tenang di tengah padatnya jadwal harian.

Saya tergabung dalam divisi pendidikan dan-

mendampingi kegiatan MPLS di MI Al-Islamiyah. Saya memilih madrasah ini karena merasa cocok dan nyaman. Awalnya mendampingi siswa kelas 1, tapi karena siswa kelas lain juga mengajak, saya pun membantu di kelas 2 dan 3. Di kelas 3, saya membantu membuat topi hias untuk persiapan pawai. Kreativitas dan semangat belajar mereka membuat saya ikut bersemangat.

Sejak 16 Juli 2025, saya mulai mengajar bimbel malam untuk anak-anak kelas 1–3. Saya senang karena memang suka anak kecil. Meski kadang mereka ramai dan membuat saya sedikit pusing, suasana belajar tetap menyenangkan. Mereka sering bersikap manis, bahkan memberi hadiah kecil sebagai tanda terima kasih. Itu membuat saya merasa dekat dan diingat oleh mereka.

Saya mengikuti pelatihan pertanian dari UPT di Dusun Nganggrek. Di sana, saya belajar cara menanam dan menyemai bibit. Pada tanggal 25 Juli 2025, kami menyiapkan media semai bibit cabai di Gang Swasembada. Kemudian, pada 28 Juli 2025, kami bersama warga menanam bibit tersebut. Rasanya sangat menyenangkan bisa ikut langsung belajar dari masyarakat.

Bagi saya, KKN di Kalidawir bukan hanya tentang pengabdian, tapi juga perjalanan belajar yang penuh makna. Saya belajar bekerja sama, memahami karakter orang, bersabar, dan menghargai setiap momen. Kalidawir telah menjadi rumah sederhana yang mengajarkan banyak hal. Dari senyum tulus hingga tangan-tangan hangat yang membantu, semua meninggalkan kesan mendalam. Terima kasih Kalidawir, saya pulang membawa kenangan yang tak akan pernah saya lupakan.
